

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET  
BIOLOGIS BERBASIS PSAK NO. 69 PADA LATONANG  
FARM KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**HERIANA  
NIM. 2020203862202002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET  
BIOLOGIS BERBASIS PSAK NO. 69 PADA LATONANG  
FARM KOTA PAREPARE**



**OLEH  
HERIANA  
NIM. 202020386220202**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Heriana

NIM : 2020203862202002

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5019/In.39/FEB.04/PP.00.0/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.

NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA

NIDN : 2003029203

Diketahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Nur Hafidah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Heriana

NIM : 2020203862202002


Program Studi : Akuntansi Syariah


Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5019/In.39/FEB.04/PP.00.0/08/2023


Tanggal Kelulusan : 06 Juni 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji



Dr. Zainal Said, M.H (Ketua) 

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA (Sekretaris) 

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M (Anggota) 

Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M (Anggota) 

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
Muhammad Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.   
19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Rahman dan Ibunda Haeranti serta kepada keluarga tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Zainal Said, M.H dan Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau untuk fakultas sehingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saat ini dapat berkembang dengan baik.

3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak., selaku penanggung jawab Program Studi Akuntansi Syariah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen serta admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu dalam mendidik selama kuliah di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang memberi pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAI
7. N Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Muslimin, selaku pemilik Latonang Farm yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepada pengurus Peternakan ayam Latonang Farm yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Terima kasih kepada Nur Dwi Riyadint yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi selama penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Hariana, Ulfah Hakimah, Nur Sri Tiyyadint dan Farrah Syerina selaku sahabat seperjuangan saya yang senantiasa menemani dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2020 terkhusus Ainun Tamara dan Riska, terima kasih atas pertemanan selama 4 tahun berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap langkah kita.
13. Terima kasih kepada teman-teman KKN Posko 18 Pundi Lemo yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. *And finally, I would like to say to someone who has accompanied me from being a new student until I got to this point. I dedicate this thesis to the most special person in my life, you are the best person I have ever met.*

Akhirnya kepada semua pihak yang belum sempat penulis tuliskan, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga bantuan dan jerih payah Bapak/Ibu, saudara(i) kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dan dinilai sebagai pahala disisi-Nya, Aamiin.

Parepare, 1 April 2024

21 Ramadhan 1445

Penulis,



Heriana

2020203862202002





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Heriana  
NIM : 2020203862202002  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 26 Mei 2002  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 April 2024

21 Ramadhan 1445

Penulis,



Heriana

2020203862202002



## ABSTRAK

HERIANA, *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Zainal Said dan Andi Ayu Frihatni)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap aset biologis berbasis PSAK No. 69 pada Latonang Farm dan untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap aset biologis pada Latonang Farm dalam persepektif syariah serta implikasi penerapan PSAK No. 69 terhadap laporan keuangan aset biologis Latonang Farm. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis Latonang Farm dengan PSAK No. 69.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta jenis penelitian lapangan (*field Research*). Adapun teknik pengumpulan data dan pengolahan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 di Latonang Farm secara umum sudah sejalan dengan ketentuan PSAK No. 69. Namun, terdapat perbedaan terkait pengukuran nilai wajar. Latonang Farm tidak melakukan revaluasi nilai aset biologis, melainkan menggunakan harga perolehan dengan penyesuaian setiap akhir periode. Pendekatan ini dipilih karena sulitnya mengukur nilai aset biologis secara tepat. Tindakan ini diperbolehkan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 69 paragraf 30. Selain itu, perlakuan akuntansi aset biologis di Latonang Farm juga sesuai dengan perspektif syariah, dimana prinsip kejujuran, amanah, dan kemaslahatan diterapkan.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Aset Biologis, PSAK No. 69

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	10
1. Teori Akuntansi Keperilakuan .....	10
2. Teori <i>Akuntansi Syariah</i> .....	11
3. Aset .....	13
4. Aset Biologis.....	14
5. Aset Tetap.....	18
6. Perlakuan Akuntansi Agrikultur PSAK No. 69 .....	21

7. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Dalam Persepektif Syariah.....	26
8. Laporan Keuangan.....	29
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang diatur dalam PSAK No. 69 pada Latonang Farm.....	41
B. Perlakuan Akuntansi PSAK No. 69 dalam mengukur dan mengakui aset biologis pada Latonang Farm dalam persepektif syariah.....	54
C. Implikasi Penerapan PSAK No. 69 Terhadap Laporan Keuangan Aset Biologis Pada Latonang Farm.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>XXX</b>

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Contoh Aset Biologis, Produk Agrikultur, dan Produk Hasil Pemrosesan Setelah Panen	15
2.2	Metode Penyusutan	20
4.1	Jumlah Aset Biologis yang dimiliki Latonang Farm per 1 Maret 2024	42
4.2	Harga Perolehan Aset Biologis Latonang Farm per 1 Maret 2024	45
4.3	Pengukuran Aset Biologis Menghasilkan per 1 Maret 2024	47
4.4	Pengukuran Aset Biologis Belum Menghasilkan per 1 Maret 2024	48
4.5	Rekonsiliasi Saldo Aset Biologis pada Bulan Maret 2024	52
4.6	Penerapan Aset Biologis Latonang Farm dengan PSAK No. 69	63

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
2.2	Laporan Posisi Keuangan	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Gambaran Umum Latonang Farm	VI
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	VIII
Lampiran 3	Transkrip Wawancara	XI
Lampiran 4	Surat Pengantar Observasi	XVII
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XVIII
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare	XIX
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	XX
Lampiran 8	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXVI
Lampiran 9	Dokumentasi	XXVII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

**Tabel 0.1 Transliterasi konsonan**

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	M	em



ن	Nun	n	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

**Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

**Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

**Tabel 0.4 Transliterasi Maddah**

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### d. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at}al*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alii (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabii (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* ( *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (*az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### g. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### h. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

**i. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillah*

**j. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maMuh}ammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an*

*Nasiir al-Diin al-Tuusii*

*Abuu Nasrr al-Faraabii*

*Al-Gazaalii*

*Al-Munqiz min al-Dalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaïd, Nasr Hamid Abu)

## 2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).



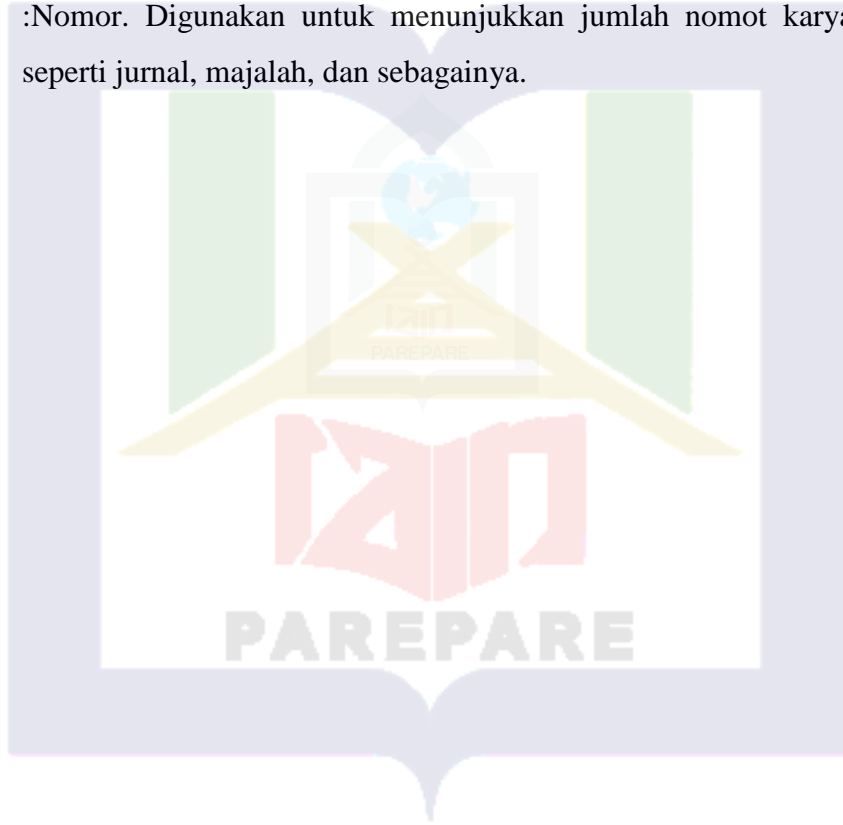
Et al : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahnya (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta Terjemahnya yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No :Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan salah satu usaha yang banyak berkembang di masyarakat. Berbagai jenis ternak dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya berbagai macam unggas. Semakin tingginya permintaan hasil ternak membuat perkembangan peternakan melonjak tinggi di pasaran. Tingginya permintaan hasil ternak mendorong berkembangnya sektor peternakan, salah satunya di Sulawesi Selatan. Peternakan yang ada di Sulawesi Selatan tidak berfokus pada satu jenis hewan semata. Berbagai hewan ternak dikembangkan oleh peternak untuk memenuhi kebutuhan pasar. Salah satu jenis hewan ternak yang banyak dikembangkan di Sulawesi Selatan yaitu Ayam.

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor agrikultur. Agrikultur sendiri merujuk kepada sektor usaha yang bertanggung jawab atas produksi makanan, pangan, serat, dan hasil lainnya dari pertanian, termasuk berbagai jenis tanaman dan hewan lokal. Bagi perusahaan yang beroperasi di sektor perkebunan atau peternakan, mereka akan melaporkan jenis aset yang spesifik dalam klasifikasi aset mereka. Salah satu jenis aset yang menjadi ciri khas adalah aset biologis, yang mencakup hewan dan/atau tanaman.<sup>1</sup> Ciri khas yang istimewa dari aset biologis adalah transformasi biologis yang terjadi padanya, dimana aset tersebut mengalami perubahan sampai mencapai tahap dimana bisa dikonsumsi atau dikelola lebih lanjut oleh perusahaan. Hasil panen dari aset biologis ini kemudian disebut sebagai produk agrikultur.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Tujuan dari SAK ini adalah untuk memfasilitasi

---

<sup>1</sup> Kementerian Keuangan, 'Direktorat Jendral Perbendaharaan (DJPb)'.

auditor dalam membaca laporan keuangan dan memungkinkan perbandingan antara laporan keuangan entitas tertentu dengan laporan keuangan entitas lainnya.<sup>2</sup> Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat beberapa pernyataan yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk PSAK No.69 yang berkaitan dengan *agrikultur*. PSAK No.69, yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada awal tahun 2018 yang mengatur tata cara akuntansi untuk aset biologis yang terkait dengan kegiatan *agrikultur*, di mana nilai aset tersebut diukur dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

Penerapan PSAK No. 69 sangat krusial untuk memastikan bahwa pengukuran dan pengakuan aset biologis dapat dilakukan dengan akurat. Standar ini memungkinkan pengakuan aset biologis dan produk agrikultur yang belum dipanen berdasarkan nilai wajar, kecuali jika nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal. Dengan menggunakan nilai wajar, perusahaan dapat mencatat keuntungan dan kerugian dari aset tersebut pada setiap periode pelaporan. Sebelum adopsi standar ini, tidak ada pedoman resmi mengenai metode pencatatan aset biologis. Akibatnya, aset tersebut umumnya dicatat berdasarkan nilai perolehannya. Aset biologis bisa diakui sebagai persediaan atau aset tetap, tetapi produk agrikultur yang belum dipanen biasanya tidak diakui, dan keuntungan diakui pada saat penjualan, sedangkan kerugian diakui saat terjadi penurunan nilai (*impaired*).

Kehadiran PSAK No. 69 memperkenalkan dua pendekatan pengakuan aset biologis. Pendekatan pertama adalah pendekatan nilai wajar, yang melibatkan pengukuran pada saat pengakuan awal dan di akhir setiap periode pelaporan, dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Namun, jika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, misalnya karena tidak tersedianya data pasar, maka digunakan pendekatan kedua, yaitu pendekatan biaya perolehan. Metode biaya

---

<sup>2</sup> IAI, 'STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)', *Institute Of Indonesia Chartered Accountants*, 2023 <<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>>.

perolehan melibatkan pengurangan biaya perolehan dengan jumlah akumulasi penyusutan. Oleh karena itu, saat menggunakan metode ini, entitas perlu melakukan perhitungan penyusutan terhadap nilai biologis yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat, sekitar 87,5% perusahaan di sektor pertanian belum menerapkan PSAK 69 dalam laporan keuangannya, yang mewajibkan pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.<sup>3</sup> Studi lain yang dilakukan oleh Meilansari dan rekan tentang PSAK 69 dalam mengevaluasi perlakuan terhadap aset biologis menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Mereka menemukan bahwa PSAK 69 mengamanatkan pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, namun dalam praktiknya, beberapa perusahaan mengukur aset biologis dengan menggabungkan harga perolehan dari aset tersebut dengan akumulasi harga perolehannya. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan PSAK 69.<sup>4</sup>

Sesuai penjelasan dan situasi yang terjadi di sektor agrikultur terkait pengungkapan aset biologis, disarankan agar perusahaan agrikultur mematuhi ketentuan PSAK 69 yang berlaku. Hal ini penting agar informasi yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan, yang pada gilirannya membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk pengembangan perusahaan agrikultur di Indonesia. Hal ini menjadi fenomena penting bagi perusahaan agrikultur agar melakukan pengungkapan, pengukuran dan penyajian mengenai aset biologis yang mengikuti PSAK 69.

Peraturan tentang akuntansi aset biologis terhitung masih baru, sehingga perusahaan yang bergerak pada bidang agrikultur masih terlalu minim pengetahuannya tentang pencatatan keuangan berbasis PSAK No. 69. Objek

---

<sup>3</sup> Muhammad Hidayat, 'Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Menjelang Penerapan PSAK 69', *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12.1 (2018), 36-44.

<sup>4</sup> Adelia Yohana Meilansari, Maslichah Maslichah, and Muhammad Cholid Mawardi, 'Evaluasi Penerapan PSAK-69 Agrikultur Terhadap Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)', *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8.04 (2019).

penelitian ini dilakukan di peternakan ayam Latonang Farm yang berada di Kota Parepare. Latonang Farm merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang *agrikultur* khususnya bergerak pada penjualan telur ayam (peternak telur). Latonang Farm membeli bibit ayam di *supplier* sehingga, entitas tidak mengukur aset biologisnya menggunakan nilai wajar. Ini terjadi karena nilai wajar aset biologis ditentukan oleh harga aset tersebut di pasar aktif. Pasar aktif merujuk pada pasar di mana barang-barang yang diperdagangkan sama, di mana pembeli dan penjual dapat bertemu setiap saat dalam kondisi normal, dan harga dapat dijangkau. Sehingga menyebabkan Latonang Farm masih menggunakan biaya historis pada pengukuran aset biologisnya. Pendekatan pengukuran yang berbeda akan mempengaruhi dua aspek lain dari perlakuan akuntansi, yaitu penyajian dan pengungkapan aset biologis. Implementasi penyajian dan pengungkapan aset biologis tercermin dalam hasil akhir laporan keuangan yang mencakup aset biologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat fenomena ini ke dalam suatu penelitian yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm Kota Parepare”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang diatur dalam PSAK No. 69 pada Latonang Farm?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi PSAK No. 69 dalam mengukur dan mengakui aset biologis pada Latonang Farm dalam persepektif syariah?
3. Bagaimana implikasi penerapan PSAK No. 69 terhadap laporan keuangan aset biologis pada Latonang Farm?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang diatur dalam PSAK No. 69 pada Latonang Farm
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi PSAK No. 69 dalam mengukur dan mengakui aset biologis pada Latonang Farm dalam persepektif syariah
3. Untuk mengetahui implikasi penerapan PSAK No. 69 terhadap laporan keuangan aset biologis pada Latonang Farm

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk membawa wawasan mengenai perlakuan akuntansi syariah terhadap aset biologis baik secara teoritis maupun praktik yang diterapkan pada Latonang Farm.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk Latonang Farm dalam menerapkan standar keuangan yang berlaku terkait dengan aset biologis.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penting bagi peneliti untuk mengakomodasi penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan tinjauan terhadap literature, diantaranya :

1. Latifa Nur Aini dan Meta Ardiana “Analisis Perlakuan Akuntansi Berbasis PSAK 69 Pada UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar”. Bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis yang berupa pengakuan, pengukuran, dan juga pengungkapan dalam laporan keuangan aset biologis di UD Wibowo Farm. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.<sup>5</sup>

Persamaan antara penelitian Latifa Nur Aini dan Meta Ardiana dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu peternakan dan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitiannya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UD Wibowo Farm belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69. Ini terjadi dikarenakan UD Wibowo Farm mengalami kesulitan dan waktu yang terbatas sehingga belum diterapkan dasar aturan PSAK No. 69. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latonang Farm sudah sepenuhnya menerapkan PSAK No. 69 namun terdapat perbedaan terkait pengukuran nilai wajar tetapi tindakan ini diperbolehkan oleh PSAK No. 69.

2. Fathi Maurits Muhamada “ Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 pada PT. IJ.”

---

<sup>5</sup> Latifa Nur Aini and Meta Ardiana, ‘Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)’, *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2.2 (2020), 105–14.



Bertujuan untuk memahami cara perlakuan akuntansi terhadap kegiatan agrikultur dan implementasi PSAK 69 di PT. IJ. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan paradigma interpretatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.<sup>6</sup>

Perbedaan antara penelitian Fathi Maurits Muhamada dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya fokus pada hutan dan tanaman industri, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada peternakan. Adapun persamaannya, kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama terhadap perlakuan akuntansi yang mencakup pengakuan awal, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan laporan posisi keuangan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi di PT. IJ sudah sesuai dengan PSAK No. 69 tetapi dari pengukuran nilai wajar, PT. IJ menggunakan pendekatan harga jual per meter kubik dikurangi dengan estimasi biaya penjualan saat panen dan estimasi biaya perawatan sampai dengan panen, hal ini diterapkan untuk tanaman yang berusia lebih dari 2 tahun. Sementara untuk tanaman dibawah 2 tahun menggunakan pendekatan biaya perolehan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latonang Farm sudah sepenuhnya menerapkan PSAK No. 69 namun terdapat perbedaan terkait pengukuran nilai wajar. Latonang Farm hanya menggunakan pendekatan biaya perolehan.

3. Muhammad Hidayat “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Menjelang PSAK 69.” Bertujuan untuk memahami bagaimana akuntansi agrikultur diterapkan oleh perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelang implementasi PSAK 69 di Indonesia, penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>6</sup> Fathi Maurits Muhamada, ‘Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Pada PT IJ’, *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7.1 (2020).

analisis komparatif deskriptif. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara isi PSAK 69 dengan implementasinya dalam laporan keuangan.<sup>7</sup>

Perbedaan antara penelitian Muhammad Hidayat dan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada peternakan. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya adalah penerapan akuntansi agrikultur pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada perlakuan akuntansi yang mencakup pengakuan awal, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan laporan posisi keuangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada penerapan PSAK No. 69 pada perusahaan agrikultur.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 87,5% atau 7 perusahaan yang terdaftar di BEI belum menerapkan PSAK No. 69. Hal ini terjadi karena perusahaan belum menggunakan metode nilai wajar untuk mengukur aset biologisnya. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latonang Farm sudah sepenuhnya menerapkan PSAK No. 69.

4. Virlinia Restu Anggraini dan Hastuti “Analisis Penerapan PSAK 69 Atas Aset Biologis di PT. Perkebunan Nusantara VIII.” Bertujuan untuk mengevaluasi implementasi PSAK 69 terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis di PT. Perkebunan Nusantara VIII pada tahun 2018 untuk komoditi kelapa sawit, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui sumber data primer dan sekunder.<sup>8</sup>

Perbedaan antara penelitian Virlinia dan Hastuti dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada perkebunan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peternakan.

---

<sup>7</sup> Hidayat.

<sup>8</sup> Virlinia Restu Anggraini and Hastuti Hastuti, ‘Analisis Penerapan PSAK 69 Atas Aset Biologis Di PT Perkebunan Nusantara VIII’, in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, xi, 914–19.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memiliki fokus yang sama pada pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis. Sebelumnya, PT. Perkebunan Nusantara VIII telah menerapkan PSAK 69 dalam laporan keuangannya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII dalam penerapannya sudah sesuai dengan PSAK 69 agrikultur namun terdapat perbedaan mengenai akun-akun yang digunakan dalam pencatatan aset biologisnya. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latonang Farm sudah sepenuhnya menerapkan PSAK No. 69 namun terdapat perbedaan terkait pengukuran nilai wajar. Latonang Farm hanya menggunakan pendekatan biaya perolehan.

5. Samuel Simanjuntak, Lindrianasari, Ninuk D. Kesumaningrum, Reni Oktavia “Analisis Perbandingan Regulasi di Sektor Pertanian Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 69 Agrikultur.” Bertujuan untuk membandingkan penerapan akuntansi sebelum dan setelah diterapkannya PSAK 69 dalam sektor pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif komparatif.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian Samuel dkk dengan penelitian ini yaitu terdapat di objek yang diteliti dimana, penelitian sebelumnya objek yang diteliti yaitu pertanian sedangkan penelitian ini objek yang diteliti yaitu peternakan. Dan menjadi fokus penelitian sebelumnya yaitu perbandingan penerapan sebelum dan setelah penerapan PSAK 69 sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu perlakuan akuntansi yang merujuk pada pengakuan awal, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan laporan posisi keuangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada penerapan PSAK No. 69 pada perusahaan agrikultur.

---

<sup>9</sup> Samuel Simanjuntak and others, ‘Analisis Perbandingan Regulasi Di Sektor Pertanian Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK 69 Tentang Pertanian’, *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1.2 (2020), 252–63.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebelum PSAK 69 diberlakukan belum ada peraturan yang bisa diakomodasi usaha pertanian secara spesifik. Pada saat PSAK 69 diberlakukan para perusahaan agrikultur dalam penerapan PSAK 69 tentang agrikultur, pengungkapan atas laporan keuangannya dapat dinilai secara adequate disclosure (pengungkapan yang memadai), fair disclosure (pengungkapan wajar) dan full disclosure (pengungkapan penuh).

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Akuntansi Keperilakuan**

Akuntansi Keperilakuan (*Behavioral Accounting*) adalah cabang dari bidang akuntansi yang mempelajari interaksi antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sistem akuntansi merujuk pada rangkaian alat manajemen bisnis yang meliputi desain keseluruhan, termasuk sistem pengendalian, sistem anggaran, desain akuntansi yang diterapkan, struktur organisasi seperti desentralisasi dan sentralisasi, strategi pemulihan biaya, desain evaluasi kinerja, dan pelaporan keuangan. Ruang lingkup akuntansi keperilakuan mencakup:

- a. Studi dampak perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi di perusahaan. Ini mengacu pada cara sikap dan gaya kepemimpinan manajerial memengaruhi karakteristik manajemen akuntansi dan struktur organisasi.
- b. Mengkaji efek sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yaitu bagaimana sistem tersebut mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, dan kerjasama.
- c. Bagaimana memprediksi perilaku manusia dan merancang strategi untuk mengubahnya, dengan fokus pada bagaimana memanfaatkan sistem akuntansi untuk memengaruhi perilaku.

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang dipergunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan. Keterampilan dalam perhitungan saat ini memiliki peran penting dalam menganalisis masalah keuangan yang kompleks. Kemajuan dalam teknologi komputer akuntansi juga memfasilitasi akses cepat terhadap informasi. Tujuan dari informasi ini adalah untuk memberikan arahan dalam menentukan langkah-langkah terbaik dalam alokasi sumber daya untuk kegiatan bisnis dan ekonomi. Namun, proses pemilihan dan pengambilan keputusan melibatkan berbagai aspek yang berbeda, termasuk tindakan pengambil keputusan. Oleh karena itu, akuntansi tidak dapat disangkal terkait dengan aspek perilaku manusia dan kebutuhan organisasi akan informasi akuntansi. Manusia menyadari bahwa, meskipun jasa akuntansi dapat secara teknis sempurna, tujuan utamanya tidak hanya berpusat pada keahlian teknis semua prosedur akuntansi, tetapi juga tergantung pada perilaku manusia di dalam organisasi.

Hubungan aset biologis dengan akuntansi keperilakuan yaitu bagaimana perusahaan agrikultur dapat mengambil keputusan antara pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan guna mengembangkan perusahaan agrikultur di Indonesia. Pengungkapan informasi akuntansi merupakan salah satu cara alternatif yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan di perusahaan.

## **2. Teori Akuntansi Syariah**

Akuntansi merupakan bagian dari informasi yang tidak dapat pisahkan dari suatu gugusan tugas manajemen dalam mencapai tujuan terutama dalam pengawasan dan perencanaan, dalam fungsi pengawasan tugas akuntansi sangat strategis yaitu sebagai alat pembanding dan rencana. Adapun maksud dari pembanding disini yaitu dimaksudkan untuk mengetahui penyimpangan (murabahah) yang terjadi sehingga manajemen dapat dengan mudah melakukan perbaikan, penilaian atau koreksi secara lebih dini. akuntansi

syariah adalah akuntansi yang dikembangkan dan bukan hanya dengan tambal sulam terhadap akuntansi konvensional, akan tetapi merupakan pengembangan filosofis terhadap nilai-nilai alqur'an yang dikeluarkan dalam pemikiran teoritis dan teknis akuntansi.<sup>10</sup> Dengan demikian akuntansi syariah dapat diartikan suatu informasi keuangan yang dipakai suatu perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan yang berdasarkan pada syariat Islam. Pada Q.S Al- Baqarah ayat 282 menjelaskan tentang teori akuntansi syariah berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يُأْبَىٰ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يُأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara

<sup>10</sup> Muhammad, *Bank Syariah Dan Teori Ke Prakteknya* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.

orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>11</sup>

Pada surat Al-Baqarah ayat 282, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang. Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syari’ah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syari’ah.

### 3. Aset

#### a. Pengertian Aset

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas sebagai hasil dari peristiwa yang terjadi di masa lalu, yang diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan kepada entitas tersebut.<sup>12</sup> Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, aset didefinisikan sebagai sumber daya yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomis kepada perusahaan

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019) Al-Baqarah :282.

<sup>12</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta, 2009).



di masa yang akan datang.<sup>13</sup> Selain itu, konsep ini didukung oleh Wild dan Ken W, Shaw yang menyatakan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki atau dikontrol oleh suatu perusahaan, yang diharapkan memberikan manfaat di masa yang akan datang.<sup>14</sup>

Dari beberapa pandangan mengenai definisi aset, dapat ditarik kesimpulan bahwa aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas sebagai hasil dari peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan digunakan untuk mencapai tujuan entitas tersebut.

#### b. Klasifikasi Aset

Dalam laporan keuangan, aset terbagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset lancar mencakup kas dan sumber daya lainnya yang diperkirakan dapat diubah menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam operasi dalam satu tahun atau siklus operasi, yang mana yang lebih lama.<sup>15</sup> Sedangkan Aset tidak lancar merupakan aset yang tidak masuk dalam kategori aset lancar. Aset tidak lancar mencakup aset berwujud dan aset lainnya. <sup>16</sup>

### 4. Aset Biologis

#### a. Pengertian Aset Biologis

Aset biologis merujuk pada organisme hidup, baik itu hewan maupun tanaman.<sup>17</sup> Berdasarkan pemahaman tersebut, aset biologis (yang termasuk dalam kategori aset tidak lancar) adalah organisme hidup seperti hewan, misalnya domba, sapi, ayam, dan tanaman seperti pohon buah-buahan atau tanaman kapas.<sup>18</sup> Jika dipertimbangkan dari segi karakteristiknya, aset

<sup>13</sup> Hanafi M M and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: he UPP STIM YKPN, 2016).

<sup>14</sup> Wild and Ken W Shaw, 'Fundamental Accounting Principales', Edisi 14, 2019.

<sup>15</sup> Kieso and others, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi IFRS (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 245.

<sup>16</sup> Kieso and others, h. 242–245.

<sup>17</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69* (Jakarta, 2019).

<sup>18</sup> Kieso and others, h. 582.

biologis dapat dijelaskan sebagai tanaman atau hewan ternak yang dimiliki oleh suatu entitas, diperoleh dari peristiwa masa lalu, dan diharapkan memberikan manfaat di masa depan untuk entitas tersebut.

Adapun Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang peternakan yaitu Q.S An-Nahl Ayat 4 yang berbunyi :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya :

“Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.”<sup>19</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah memberikan nikmat kepada hamba-hamba-Nya berupa ciptaan-Nya seperti unta, sapi, kambing, domba, dan segala sesuatu yang dapat mereka manfaatkan darinya. Mereka bisa menggunakan bulu dan rambut hewan-hewan tersebut untuk membuat pakaian dan karpet, mengonsumsi air susu dan dagingnya; serta merasakan keindahan ketika mereka mengembalikan hewan-hewan tersebut ke kandang pada sore hari setelah mengembalaknya, dan saat mereka mengeluarkannya pada pagi hari.

**Tabel 2. 1 Contoh aset biologis, produk agrikultur, dan produk hasil pemrosesan setelah panen**

<b>Aset Biologis</b>	<b>Produk Agrikultur</b>	<b>Produk Yang Merupakan Hasil Pemrosesan Setelah Panen</b>
Domba	Wol	Benang, Karpet
Pohon Dalam Hutan Kayu	Pohon Tebangan	Kayu Gelondongan, Potongan Kayu

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnyanya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019). An-Nahl : 4

Sapi Perah	Susu	Keju
Tanaman Kapas	Kapas Panen	Benang, Pakaian
Tebu	Tebu Panen	Gula
Tanaman Tembakau	Daun Tembakau	Tembakau
Tanaman Teh	Daun Teh	Teh
Tanaman Anggur	Buah Anggur	Minuman Anggur
Tanaman Buah- Buahan	Buah Petikan	Buah Olahan
Pohon Kelapa Sawit	Tandan Buah segar	Minyak Kelapa Sawit
Pohon Karet	Getah Karet	Produk Olahan Karet

Sumber : PSAK No. 69 (2019:2)<sup>20</sup>

b. Karakteristik Aset Biologis

Ciri khas utama dari aset biologis yang membedakannya dari aset lain adalah kemampuannya untuk mengalami transformasi biologis. Transformasi ini melibatkan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi yang disebabkan oleh perubahan kualitatif dan kuantitatif pada organisme hidup, menghasilkan produk agrikultur baru atau penambahan aset biologis tambahan dari jenis yang sama.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 tentang Agrikultur menguraikan karakteristik umum yang ditemui dalam beragamnya aset biologis sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berubah, baik pada hewan maupun tanaman hidup, memungkinkan mereka untuk mengalami transformasi biologis.

<sup>20</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 2.

- 2) Manajemen perubahan mendukung transformasi biologis dengan meningkatkan atau menjaga kondisi yang diperlukan agar proses tersebut dapat terjadi, seperti tingkat nutrisi, kelembapan, suhu, kesuburan tanah, dan cahaya. Pendekatan manajemen semacam ini membedakan kegiatan agrikultur dari kegiatan lainnya. Sebagai contoh, proses pemanenan dari sumber daya yang tidak dikelola, seperti penangkapan ikan di laut dan penebangan hutan, tidak termasuk dalam aktivitas agrikultur.
- 3) Evaluasi perubahan, baik dalam kualitas (seperti keunggulan genetik, kepadatan, kematangan, kadar lemak, kadar protein, dan kekuatan serat) maupun kuantitas (seperti keturunan, berat, volume, panjang, atau diameter serat, dan jumlah tunas) yang dihasilkan oleh transformasi biologis atau panen, diukur dan dipantau sebagai bagian dari fungsi manajemen yang terjadwal.<sup>21</sup>

c. Jenis Aset Biologis

Ditinjau dari periode manfaat atau durasi transformasi biologisnya, aset biologis dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori :

- 1) Aset biologis jangka pendek adalah aset biologis yang memiliki masa manfaat transformasi biologis kurang dari satu tahun. Contohnya termasuk tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual dalam satu atau dua tahun setelah periode penanaman, seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain-lain.
- 2) Aset biologis jangka panjang adalah aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis lebih dari satu tahun. Contohnya mencakup tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual selama lebih dari satu tahun, atau aset biologis yang menghasilkan produk agrikultur dalam periode lebih dari satu tahun. Contoh termasuk

---

<sup>21</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 3.

tanaman penghasil buah seperti jeruk, apel, dan durian, serta hewan ternak yang memiliki umur panjang seperti kuda, sapi, dan keledai.

## 5. Aset Tetap

### a. Pengertian Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aset yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif.
- 2) Diproyeksikan untuk digunakan dalam waktu yang melampaui satu periode..<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, aset tetap dinyatakan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif, dengan harapan bahwa aset-aset tersebut akan dipergunakan lebih dari satu periode.<sup>23</sup> Menurut pandangan ahli lain, aset tetap merupakan suatu sumber daya yang memiliki tiga atribut utama: memiliki bentuk fisik yang nyata (dengan dimensi dan struktur yang jelas), digunakan dalam kegiatan operasional bisnis, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kepada konsumen.<sup>24</sup>

### b. Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16, biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset tetap hanya dalam kondisi:

- 1) Kemungkinan besar entitas akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa mendatang dari aset tetap tersebut.

<sup>22</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16* (Jakarta, 2017), h. 4.

<sup>23</sup> Kieso and others, h. 631.

<sup>24</sup> Jerry J Weygandt and others, 'Pengantar Akuntansi I Berbasis IFRS', Edisi 2, 2018, h. 460.

2) Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.<sup>25</sup>

c. Pengungkapan Aset Tetap

PSAK No. 16 menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai setiap jenis aset tetap:

- 1) Prinsip penilaian yang dipakai dalam menetapkan jumlah tercatat bruto.
- 2) Cara perhitungan penyusutan yang diterapkan.
- 3) Perkiraan masa manfaat atau tingkat penyusutan yang dipergunakan.
- 4) Nilai bruto awal dan akhir bersama dengan jumlah akumulasi penyusutan (termasuk kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- 5) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
  - a) Penambahan
  - b) Aset yang dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual, atau termasuk dalam kategori pelepasan yang dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual serta operasi yang dihentikan dan pelepasan lainnya.
  - c) Akuisisi melalui penggabungan bisnis
  - d) Kenaikan atau penurunan nilai akibat dari revaluasi sesuai dengan paragraf 31, 39, dan 40, serta kerugian penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 48: Penurunan nilai aset
  - e) Kerugian penurunan nilai yang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan PSAK No. 48
  - f) Reversal (pembalikan) kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi sesuai dengan PSAK No. 48

<sup>25</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16*, h. 5.

- g) Penyusutan
  - h) Perbedaan kurs bersih yang muncul saat menyusun laporan keuangan dari mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk konversi dari operasi bisnis di luar negeri ke mata uang pelaporan entitas yang bersangkutan
  - i) Perubahan lain.<sup>26</sup>
- d. Penyusutan (*Depresiasi*)

Ada beberapa opsi metode penyusutan yang dapat dipilih, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.<sup>27</sup> Menurut PSAK No. 16 dari Ikatan Akuntan Indonesia, masa manfaat merupakan rentang waktu di mana suatu aset diperkirakan akan digunakan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset tersebut oleh perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, metode penyusutan dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu.<sup>28</sup>

**Tabel 2. 2 Metode Penyusutan**

<b>Metode Penyusutan</b>	<b>Keterangan</b>
Garis Lurus	Menghasilkan beban yang konstan sepanjang masa manfaat dengan nilai residu yang merupakan titik yang berubah.
Saldo Menurun	Menghasilkan beban yang berkurang seiring dengan penggunaan manfaat.

<sup>26</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16*, h. 21.

<sup>27</sup> Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, h.

<sup>28</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16*, h. 17.2.

Jumlah Unit	Mengakibatkan pengeluaran berdasarkan tingkat penggunaan.
-------------	---

Sumber : Cahyani dan Vita<sup>29</sup>

## 6. Perlakuan Akuntansi Agrikultur PSAK No. 69

### a. Pengakuan Aset Biologis

Suatu perusahaan mencatat aset biologis jika, dan hanya jika, perusahaan tersebut memiliki kendali atas aset biologis karena peristiwa masa lalu, kemungkinan besar akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa depan, dan nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.<sup>30</sup>

### b. Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, kecuali dalam situasi yang dijelaskan dalam paragraf 30 di mana nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Pengukuran nilai wajar dapat dilakukan dengan mengelompokkan aset berdasarkan atribut yang signifikan, seperti usia atau kualitas aset biologis tertentu.<sup>31</sup>

Terdapat berbagai dasar dalam pengukuran aset, di antaranya adalah:

- 1) Nilai historis adalah dasar pengukuran yang mencatat aset sebesar biaya yang sebenarnya dibayar atau setara dengan biaya yang dibayarkan saat memperoleh aset tersebut pada saat perolehannya.
- 2) Biaya kini adalah dasar pengukuran yang menilai aset berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayarkan jika aset yang sama atau setara dengan aset tersebut diperoleh pada saat ini.

<sup>29</sup> Ranny Catary Cahyani and Vita Aprilina, 'Evaluasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor', *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5.1 (2014), 14–37.

<sup>30</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 4.

<sup>31</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 4.



- 3) Nilai realisasi penyelesaian adalah dasar pengukuran yang mengevaluasi aset dalam jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh saat ini melalui penjualan aset dalam proses pelepasan normal.
- 4) Nilai sekarang adalah dasar pengukuran yang menyatakan aset sebesar arus kas bersih yang diharapkan akan diterima di masa depan, yang didiskontokan kembali ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan memberikan hasil dalam operasi bisnis normal.
- 5) Nilai wajar adalah dasar pengukuran yang menentukan nilai aset berdasarkan harga yang akan diperoleh saat menjual aset atau harga yang dibayarkan saat memenuhi kewajiban. Harga ini dapat berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar saat transaksi dilakukan atau pada saat penyusunan laporan keuangan.

c. Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis

Pada akhir setiap periode pelaporan, aset biologis dinilai kembali. Kemungkinan terdapat keuntungan atau kerugian yang muncul dari pengakuan nilai wajar saat perolehan dikurangi biaya penjualan, serta dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Keuntungan atau kerugian tersebut akan dicatat dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Dalam hal pengungkapan aset biologis, PSAK No. 69 menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian bersih yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, serta dari penurunan nilai wajar dikurangi biaya untuk aset biologis.<sup>32</sup> Entitas disarankan untuk memberikan deskripsi kuantitatif yang rinci dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang sudah menghasilkan (*mature*) dan yang belum (*immature*), sesuai dengan kondisi masing-masing aset biologis..<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 7.

<sup>33</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 9.

Suatu entitas mengungkapkan informasi tentang aset biologis yang tercatat dan memiliki kepemilikan yang dibatasi, serta jumlah aset biologis yang dijamin untuk liabilitas. Entitas juga mengungkapkan komitmen terkait pengembangan atau akuisisi aset biologis, serta strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. <sup>34</sup>

Menurut ketentuan dalam PSAK No. 69, apabila selama periode tertentu entitas menilai aset biologisnya dengan menggunakan metode biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, maka entitas diwajibkan mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang diakui atas pelepasan aset biologis tersebut. Selain itu, dalam rekonsiliasi, entitas juga harus mengungkapkan jumlah yang terkait dengan aset biologis secara terpisah. <sup>35</sup> Selain itu, dalam rekonsiliasi, harus disertakan jumlah yang terkait dengan aset biologis dalam laporan laba rugi, seperti kerugian penurunan nilai, pembalikan kerugian penurunan nilai, dan penyusutan.

Entitas harus secara jelas menunjukkan perubahan jumlah yang tercatat dari aset biologis antara awal dan akhir periode yang sedang berlangsung. Rekonsiliasi ini mencakup keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, kenaikan akibat pembelian, penurunan yang dipengaruhi oleh penjualan, serta aset biologis yang diklarifikasi sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Ini juga mencakup penurunan karena panen, kenaikan yang berasal dari peristiwa kombinasi bisnis, selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang yang berbeda, serta penyesuaian nilai karena perubahan kegiatan usaha dalam mata uang penyajian entitas pelapor.

---

<sup>34</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 10.

<sup>35</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 13.

Terdapat beberapa metode yang diterapkan untuk menilai nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 69: Agrikultur, yaitu:

1) Pendekatan Pasar

Penilaian aset biologis dengan menggunakan data pasar adalah proses penilaian yang mengacu pada perbandingan data dari aset biologis serupa yang ada di pasar. Penilaian ini melibatkan penyesuaian atas faktor-faktor yang memengaruhi nilai pasar dari aset biologis yang sedang dinilai.<sup>36</sup> Langkah-langkah yang diperlukan antara lain:

- a) Menelaah faktor-faktor yang memengaruhi nilai dari aset biologis yang akan dinilai.
- b) Menghimpun data perbandingan yang relevan dan menganalisisnya sesuai dengan aset biologis yang sedang dinilai.
- c) Melakukan penyesuaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai dari aset biologis yang akan dinilai.
- d) Menghitung nilai indikatif dari aset biologis yang akan dinilai, lalu melakukan penimbangan terhadap aset biologis perbandingan.
- e) Menentukan nilai pasar dari aset biologis tersebut.

2) Pendekatan Biaya

Penilaian aset biologis juga dapat menggunakan pendekatan biaya, yang berfokus pada jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset biologis, dengan mempertimbangkan kondisi aset biologis pada tanggal penilaian.<sup>37</sup> Langkah-langkah yang diperlukan:

- a) Menghitung total biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh atau mengakuisisi aset biologis, dengan memperhitungkan kondisi aset pada tanggal penilaian.

---

<sup>36</sup> Supriyanto and Benny, *Biological Asset Valuation Untuk Keperluan Keuangan (LAS 41)* (Jakarta: Benedictus Darmapuspita dan Rekan, 2010), h. 27.

<sup>37</sup> Supriyanto and Benny, h. 30.

- b) Menentukan penyesuaian yang diperlukan untuk kondisi aset biologis yang dinilai.
- c) Mendapatkan nilai pasar dari aset biologis dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset biologis baru dengan faktor koreksi untuk kondisi aset biologis yang ada.
- d) Nilai pasar dari aset biologis diperoleh dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset biologis baru dengan mempertimbangkan faktor koreksi untuk kondisi aset biologis yang sedang dinilai.

### 3) Pendekatan Pendapatan

Konsep pendekatan pendapatan terkait dengan prinsip-prinsip penilaian, termasuk prinsip antisipasi perubahan, prinsip permintaan dan penawaran, substitusi, keseimbangan, dan faktor-faktor eksternal.<sup>38</sup> Berikut beberapa hal dalam penggunaan pendekatan pendapatan yang bisa menjadi acuan:

- a) Pendekatan pendapatan dapat digunakan untuk menilai aset biologis karena aset biologis menghasilkan pendapatan (income-producing asset).
- b) Pendekatan pendapatan terkait erat dengan penilaian nilai pasar investasi aset biologis jangka panjang, sehingga tingkat pengembalian investasi (rate of return) dapat memperhitungkan risiko dan pendapatan yang dihasilkan oleh investasi aset biologis tersebut dalam jangka panjang.
- c) Pendekatan pendapatan dapat secara akurat mencerminkan nilai pasar aset biologis jika prinsip-prinsip penilaian yang terkait dengan pendekatan pendapatan dipenuhi dengan baik.

---

<sup>38</sup> Supriyanto and Benny, h. 32.

- d) Nilai pasar dari aset biologis yang aktif bergantung pada pendapatan yang dapat dihasilkan oleh aset biologis tersebut.

## 7. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Dalam Persepektif Syariah

Produksi adalah proses pengolahan sumber daya lingkungan untuk menciptakan kekayaan melalui kerja manusia. Kekayaan lingkungan meliputi beragam sumber daya alam, termasuk flora dan fauna.<sup>39</sup> Al-Qur'an memberikan pengingat tentang beragam kekayaan alam yang ada. Dalam surah An-Nahl ayat 66. Allah berfirman sebagai berikut :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا  
لِّلشَّرِبِئِنَّ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi kamu minum dari sebagian apa yang ada dalam perutnya, dari antara kotoran dan darah (berupa) susu murni yang mudah ditelan oleh orang-orang yang meminumnya.”<sup>40</sup>

Dalam Islam, dianjurkan untuk berproduksi dan terlibat dalam aktivitas ekonomi dalam berbagai bentuk, termasuk pertanian, peternakan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Salah satu kegiatan produksi yang ditekankan adalah penggembalaan hewan, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi manusia tetapi juga bagi makhluk lainnya. Dalam konteks ini, penggembalaan hewan dapat dianggap sebagai ibadah karena memberikan manfaat kepada ciptaan Allah yang lain.<sup>41</sup>

Pemeliharaan sumber daya alam, terutama hewan ternak, tidak hanya penting

<sup>39</sup> Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 1997), h. 138–39.

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnyanya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019). An-Nahl : 66.

<sup>41</sup> Qardawi, h. 153.

bagi umat Muslim, tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Ini karena sumber daya alam adalah bagian yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan memenuhi kebutuhan manusia akan pangan, sandang, dan papan.

Prinsip tersebut mengarahkan kegiatan produksi dalam sektor peternakan hewan. Hewan ternak dianggap sebagai modal yang digunakan untuk menghasilkan produk pertanian. Tujuan dari produksi pertanian adalah untuk memberikan manfaat kepada manusia dengan menyediakan kebutuhan pangan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam proses penilaian atau pengukuran, serta dalam penyajian dan pengungkapan informasi mengenai aset biologis, penting untuk dilakukan dengan transparan dan akuntabel agar hasilnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Langkah-langkah ini diambil untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penipuan.

Pertama kali dalam ajaran Islam ditekankan larangan terhadap perdagangan barang-barang yang haram, baik dalam jual beli maupun dalam praktik apapun yang memfasilitasi peredaran barang-barang haram.<sup>42</sup> Dalam konteks akuntansi, hal ini berarti bahwa hanya hewan atau tumbuhan yang dimiliki untuk kegiatan usaha dan merupakan jenis yang halal untuk dikonsumsi yang boleh diakui dan diungkapkan sebagai aset biologis. Adapun daftar jenis hewan yang dilarang dalam islam terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 173 sebagai berikut :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

---

<sup>42</sup> Qardawi, h. 289.

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>43</sup>

Aset biologis tertentu yang tidak dapat dipelihara dan diperjualbelikan menurut prinsip syariat Islam meliputi bangkai, darah, daging babi, dan jika proses penyembelihan tidak menyebut nama Allah SWT. Jika seorang Muslim terlibat dalam perdagangan barang-barang haram yang disebutkan di atas, maka seluruh pendapatan yang diperoleh dianggap tidak halal atau haram.

Islam menuntut pemeliharaan sumber daya alam dengan berbagai metode yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya.<sup>44</sup> Metode yang digunakan dapat berupa pendorongan atau pemberian peringatan. Salah satu perbuatan yang dilarang dalam Islam adalah membunuh hewan, baik itu hewan yang dalam keadaan normal maupun cacat, tanpa adanya manfaat yang jelas. Merawat hewan yang sakit merupakan kewajiban bagi manusia yang menjadi pemilik hewan tersebut. Hewan yang cacat juga memiliki hak untuk tidak dibunuh. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya PSAK No. 69 yang mengatur perlakuan terhadap hewan yang cacat, tetapi dalam Islam juga terdapat tuntutan untuk selalu merawat dan tidak membunuh hewan secara sengaja tanpa adanya manfaat yang jelas.

---

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnyanya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019). Al-Baqarah : 173..

<sup>44</sup> Qardawi h 174.



## 8. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum Secara umum, laporan keuangan mencakup ringkasan-posisi keuangan, kinerja operasional, arus kas, dan perubahan ekuitas dari suatu organisasi dalam periode tertentu.<sup>45</sup> Dan pernyataan lainnya mengungkapkan Laporan keuangan adalah alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan sejarah perusahaan yang diukur dalam nilai mata uang.<sup>46</sup>

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sarana untuk menyampaikan informasi berupa pertanggungjawaban atas sumber daya ekonomi suatu entitas kepada pihak diluar perusahaan.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ini termasuk siapa pun yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.<sup>47</sup>

### c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Salah satu hasil dari suatu sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan, yang mencakup: Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan memuat kelima komponen ini, laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan suatu perusahaan, membantu berbagai pihak

---

<sup>45</sup> Samryn L.M, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi IFRS* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 30.

<sup>46</sup> Kieso and others, h. 4.

<sup>47</sup> Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, h.



dalam pengambilan keputusan. Unsur penting dalam format laporan keuangan meliputi nama perusahaan, judul laporan, periode pelaporan, dan konten laporan itu sendiri. Menyajikan elemen-elemen ini penting bagi pemakai laporan dan pihak-pihak yang terkait untuk memberikan informasi tentang identitas perusahaan serta kapan laporan tersebut dibuat.

### C. Kerangka Konseptual

1. Analisis adalah proses memecah suatu subjek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memeriksa setiap bagian serta hubungannya dengan bagian lainnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang keseluruhan.<sup>48</sup>
2. Perlakuan akuntansi merupakan suatu disiplin analisis yang melibatkan pengidentifikasian transaksi atau peristiwa yang relevan, pencatatan aktivitas tersebut, serta menyajikan informasi yang terkait dan saling berhubungan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja bisnis perusahaan.<sup>49</sup>
3. PSAK No. 69 menetapkan bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui ketika memenuhi kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut dinilai pada saat pengakuan awal dan pada akhir setiap periode pelaporan keuangan dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba/rugi pada periode terjadinya. Namun, pengecualian diberikan jika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal.<sup>50</sup>
4. Aset Biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada saat pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya, yaitu dengan

---

<sup>48</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Analisis', 2002.

<sup>49</sup> Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi 5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3.

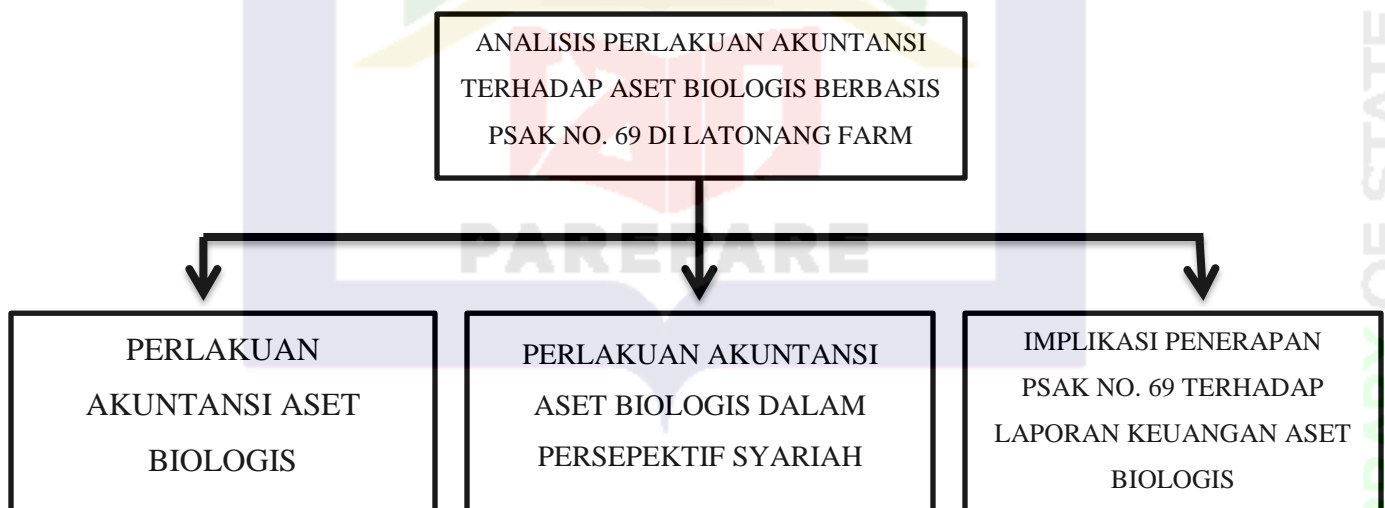
<sup>50</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*.

nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Biaya penjualan meliputi komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Namun, biaya transportasi dan biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk dalam biaya penjualan ini.<sup>51</sup>

5. Latonang Farm adalah sebuah perusahaan pertanian yang berfokus pada sektor peternakan yang terletak di Kelurahan Lompoe, Kota Parepare.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan representasi pola hubungan antara konsep dan/atau variabel yang menyajikan gambaran lengkap tentang fokus penelitian. Biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan kerangka konseptual, penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

<sup>51</sup> Keuangan.

Penelitian ini dimulai dengan lokasi penelitian Peternakan Ayam Latonang Farm di Kota Parepare sebagai lokasi penelitian. Fokus penelitian adalah menganalisis perlakuan akuntansi terhadap aset biologis berdasarkan PSAK No. 69. Indikator yang ingin dikaji mencakup perlakuan akuntansi aset biologis yang meliputi pengakuan awal aset biologis, pengukuran aset biologis, pengungkapan dan penyajian aset biologis serta implikasi penerapan aset biologis Latonang Farm dengan PSAK No. 69.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan ilmiah yang umumnya dipilih oleh sejumlah peneliti. Metode kualitatif dilakukan dengan tujuan memperluas pemahaman dan menemukan pengetahuan baru melalui proses pemahaman mendalam dan eksplorasi.<sup>52</sup> Metode penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus (*case study research*).

Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang fokus pada pengamatan langsung fenomena dalam konteks alamiahnya.<sup>53</sup> Oleh karena itu, data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan realitas fenomena yang diamati di lokasi penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research*, penelitian ini bertujuan untuk menggali data secara rinci dan mendalam dengan mengamati berbagai aspek fenomena, dari yang paling kecil hingga yang paling besar, serta mencari solusi untuk masalah yang ada demi kepentingan bersama.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Peternakan Ayam Latonang Farm Kota Parepare selama periode penelitian selama satu bulan, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

---

<sup>52</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11.

<sup>53</sup> Dedy Mulyana, *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), h. 160.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada perlakuan akuntansi terhadap aset biologis, dengan menggunakan PSAK No. 69 sebagai pedoman dalam menentukan nilai aset biologis di Latonang Farm Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari lapangan serta data sekunder yang diambil dari sumber-sumber lainnya.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya atau informan melalui wawancara, sehingga dapat meningkatkan kevalidan data.<sup>54</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Pemilik dan Karyawan Peternakan Latonang Farm.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti, melalui perantara seperti orang lain atau dokumen-dokumen.<sup>55</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait PSAK No.69.

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer

---

<sup>54</sup> Emsir, *Analisis Data : Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

merujuk pada informasi yang dikumpulkan dan diproses langsung oleh organisasi atau individu dari objek yang diamati.<sup>56</sup>

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas sehari-hari manusia yang menggunakan panca indera, terutama penglihatan, sebagai alat utama. Selain penglihatan, observasi juga melibatkan panca indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan pengamatannya dengan bantuan berbagai indera tersebut. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui pengamatan langsung menggunakan berbagai indera peneliti.<sup>57</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam rangka penelitian dengan melakukan dialog langsung antara pewawancara dan informan atau subjek yang diwawancarai.<sup>58</sup> Wawancara melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>59</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mengakses informasi historis.

---

<sup>56</sup> Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Islam*, h. 17.

<sup>57</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 108.

<sup>59</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), h. 135.

Mayoritas data yang ditemukan berupa surat, catatan harian, memo, dan laporan..<sup>60</sup>

## 2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses yang digunakan untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan menyusun data menjadi bentuk yang sistematis, akurat, mudah dimengerti, dan relevan dengan topik penelitian. Tahapan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data merupakan fase dimana data yang telah dikumpulkan diperiksa, termasuk kekompletan jawaban, keteraturan penulisan, kejelasan makna, kesesuaian dengan informasi lain, serta relevansinya dengan data yang ada.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, tahap pemeriksaan data merupakan langkah awal dalam pengolahan data, di mana peneliti memeriksa hasil wawancara dengan narasumber.

### b. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap klasifikasi merupakan langkah di mana data dan informasi yang telah dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi diperiksa. Seluruh informasi tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya atau relevansinya sesuai kebutuhan penelitian.<sup>62</sup> Klasifikasi dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan perbandingan antara berbagai data yang diperoleh..

### c. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah langkah untuk memeriksa keabsahan data dan informasi yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat dipastikan kevalidan

---

<sup>60</sup> Ardianto, h. 167.

<sup>61</sup> Abu Acmadi and Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, h. 105.

data tersebut dan dapat digunakan dalam penelitian.<sup>63</sup> Setelah melakukan verifikasi mandiri, peneliti akan menampilkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan tidak mengalami manipulasi.

d. *Simpulan (Concluding)*

Tahap akhir dalam pengolahan data adalah membuat simpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Simpulan ini dihasilkan dari proses pengolahan data sebelumnya, seperti pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan analisis..

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan kepercayaan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, penting untuk melakukan uji keabsahan data. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk mengatasi keraguan dan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki nilai kebenaran. Salah satu uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan juga dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi selama proses pengumpulan data..<sup>64</sup>

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, peneliti dapat menerapkan beberapa teknik, yaitu: Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Engagement*), Intensifikasi Pengamatan, dan Triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau perbandingan. Terdapat empat jenis triangulasi

---

<sup>63</sup> Nana Saudjana and Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

<sup>64</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 201.



sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori..<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan dengan memanfaatkan metode dan sumber data. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui berbagai metode dan sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan keakuratan informasi dan memperoleh pemahaman yang komprehensif. Data dikumpulkan dari sumber yang diperoleh langsung maupun tidak langsung, seperti dokumen dan arsip.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan memeriksa semua informasi yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk wawancara, catatan lapangan yang berisi pengamatan, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan selama proses pengumpulan data, terus berlanjut hingga data sudah mencapai titik jenuh..<sup>66</sup> Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif meliputi:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam konteks ini mengacu pada proses pengurangan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi informasi kasar yang berasal dari catatan lapangan. Proses reduksi data dapat mencakup merangkum, menyoroti inti pokok, memfokuskan pada informasi yang krusial, serta mencari tema dan pola yang muncul..<sup>67</sup> Tahapan dalam proses reduksi data mencakup membuat ringkasan, melakukan pengkodean, menemukan tema, dan menyusun laporan secara rinci dan komprehensif.

Langkah-langkah dalam tahap reduksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh data yang terkumpul dari lapangan, khususnya terkait

---

<sup>65</sup> Hardani, h. 116–117.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 243.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* h.92.

dengan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis di Latonang Farm, dengan tujuan menemukan informasi yang relevan dari objek penelitian tersebut. Kegiatan dalam tahap reduksi data ini meliputi:

- a. Menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk dokumen, catatan wawancara, dan hasil observasi.
- b. Mengidentifikasi hal-hal yang dianggap signifikan dari setiap aspek temuan penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan mengatur sekumpulan informasi yang terstruktur dengan kemungkinan menghasilkan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>68</sup> Penyajian data dalam konteks ini merujuk pada proses menyampaikan informasi berdasarkan data yang telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi::

- a. Merangkum data secara deskriptif dan terstruktur agar tema utama dapat dipahami dengan jelas.
- b. Memberi interpretasi pada setiap rangkuman dengan mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Namun, jika hasilnya dianggap belum memadai, maka dilakukan pengumpulan data tambahan dari lapangan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi data dan pengambilan kesimpulan melibatkan interpretasi data yang disajikan dengan memperhatikan pemahaman peneliti.<sup>69</sup> Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten. Saat penelitian kembali ke lapangan untuk pengumpulan data

---

<sup>68</sup> Iman Suprayogo and Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2001), h. 194.

<sup>69</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

tambahan, kesimpulan tersebut tetap dapat diandalkan karena didukung oleh bukti yang kredibel.<sup>70</sup>

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap kesimpulan yang telah diperoleh dengan menggunakan data yang terkait dengan teori tertentu. Proses ini melibatkan pengecekan kembali dari awal sampai akhir penelitian, termasuk pra-survey (orientasi), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan yang umum yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis Dan R&D*, h. 99.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang diatur dalam PSAK No. 69 pada Latonang Farm Kota Parepare**

Latonang Farm adalah perusahaan perdagangan yang berfokus pada sektor peternakan. Kegiatan utamanya meliputi perawatan ayam DOC (*Day Old Chicken*) mulai dari usia 1 hari hingga 6 minggu, ayam *grower* pada fase pertumbuhan usia 6 hingga 20 minggu, dan ayam petelur pada fase layer usia 20 minggu hingga waktu afkir. Produk utamanya adalah telur. Saat ini, Latonang Farm memiliki 11 kandang untuk ayam petelur, 2 kandang untuk ayam DOC, dan 1 kandang untuk ayam *grower*.

Puncak produksi telur dari ayam biasanya terjadi antara usia 20 minggu hingga 70 minggu. Ayam pullet adalah ayam yang mencapai usia 18 minggu dan siap untuk memulai masa produktifitasnya. Harga beli per ekor ayam pullet adalah Rp. 58.500,- sedangkan ayam DOC merupakan ayam yang berusia kurang dari 10 hari setelah menetas dan dijadikan sebagai bibit untuk ditenakkan hingga mencapai usia pullet. Harga beli ayam DOC adalah Rp. 15.000,-. Ukuran kandang yang diperuntukkan untuk ayam DOC adalah 7 meter × 20 meter, untuk ayam *grower* adalah 7 meter × 16 meter, dan untuk ayam petelur adalah 5 meter × 40 meter. Perlakuan akuntansi terhadap aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

##### **a. Klasifikasi Aset Biologis Latonang Farm**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Muslimin selaku pemilik Latonang Farm, hewan ternak yang dimiliki diklasifikasikan berdasarkan usia

dari hewan ternak itu sendiri. Latonang Farm mengklasifikasikan aset biologisnya menjadi 2 jenis, yaitu :

- a) Aset biologis yang belum menghasilkan, yaitu ayam DOC (*Day Old Chicken*) yang berusia 1 hari - 6 minggu dan ayam grower (*Immature*) yaitu ayam dalam masa pertumbuhan yang berusia 6 minggu – 20 minggu.

“Kami memiliki 2 kandang untuk ayam DOC/Starter dan 1 kandang untuk ayam grower, kandang pertama populasi 1.800 ekor dengan usia 1 hari- 3 minggu, kandang kedua populasi 2.000 ekor dengan usia 4 minggu- 6 minggu. Sedangkan ayam grower 1.000 ekor dengan usia 15 minggu.”<sup>71</sup>

- b) Aset biologis yang menghasilkan, yaitu ayam layer (*Mature*) yang siap berproduksi, yaitu ayam yang berusia 20 minggu sampai dengan 70 minggu.

“Untuk ayam layer/ ayam petelur kami memiliki 11 kandang dengan populasi 2.000 ekor perkandang dan memiliki perbedaan usia 5 minggu setiap kandang.”<sup>72</sup>

**Tabel 4.1 Jumlah Aset Biologis yang dimiliki Latonang Farm per 1 Maret 2024**

Kandang	Populasi	Usia	Keterangan
Starter 1	1.800 Ekor	1 hari- 3 minggu	Aset biologis belum menghasilkan
Starter 2	2.000 Ekor	4 minggu- 6 minggu	Aset biologis belum menghasilkan
Grower	1.000 Ekor	15 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 1	2.000 Ekor	20 minggu	Aset biologis menghasilkan

<sup>71</sup> Ikbal, Operator Kandang, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 02 April 2024.

<sup>72</sup> Ikbal, Operator Kandang, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 02 April 2024.

Layer 2	2.000 Ekor	25 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 3	2.000 Ekor	30 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 4	2.000 Ekor	35 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 5	2.000 Ekor	40 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 6	2.000 Ekor	45 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 7	2.000 Ekor	50 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 8	2.000 Ekor	55 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 9	2.000 Ekor	60 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 10	2.000 Ekor	65 minggu	Aset biologis menghasilkan
Layer 11	2.000 Ekor	70 minggu	Aset biologis menghasilkan

Sumber : Latonang Farm Kota Parepare

#### b. Pengakuan Aset Biologis Latonang Farm

Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait

dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas, dan nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.<sup>73</sup>

Latonang Farm membeli bibit ayam kepada *supplier*, sehingga entitas tidak mengukur aset biologisnya menggunakan nilai wajar. Sehingga Latonang Farm mengukur aset biologisnya dengan menghitung harga perolehan aset biologis tersebut. Harga perolehan yaitu harga bibit ayam ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Latonang Farm untuk memperoleh aset biologis tersebut. Rumusnya sebagai berikut :

**Harga Perolehan :**

Bibit ayam		Rp. XXX
Biaya-biaya :		
Persiapan kandang	Rp. XXX	
Penyemprotan	Rp. XXX	
Jumlah Biaya	<hr/>	Rp. XXX
<b>Harga Perolehan Ayam</b>		<hr/> Rp. XXX

Untuk mengetahui harga perolehan aset biologis pada Latonang Farm, maka dilakukan wawancara kepada bapak Muslimin :

“Kami membeli ayam pullet seharga Rp. 4.500,- perekor dikali 13 minggu, dikarenakan ayam pullet dijual pada saat usia 13 minggu dan ayam DOC kami beli dengan harga Rp. 15.000,- perekor.”<sup>74</sup>

Selanjutnya penulis bertanya tentang kepada Bapak Rahim selaku operator kandang, hal-hal apa saja yang dilakukan pada saat mempersiapkan kandang :

“Untuk persiapan kandang kami melakukan penyemprotan 2 kali seminggu pada hari senin dan kamis dengan obat Neo Anti Septik

<sup>73</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK No. 69 Agrikultur* (Jakarta: Dewan Standar Akuntan Indonesia, 2015), h. 69.5.

<sup>74</sup> H.Muslimin, Pemilik Latonang Farm, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 02 April 2024.

seharga Rp. 150.000,- perliter. Dan obat Deosel setiap sekali sebulan seharga Rp. 35.000,-<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka perhitungan untuk mengetahui pengakuan awal dari aset biologis yang dimiliki adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Harga Perolehan Aset Biologis Latonang Farm per 1 Maret 2024**

**Harga Perolehan Ayam Menghasilkan**

Bibit Ayam Pullet      22.000 ekor × Rp. 58.500 =      Rp. 1.287.000.000

Biaya-biaya :

Biaya Obat Neo Anti Septik      Rp. 13.200.000

*8 × dalam sebulan ( Rp. 150.000/l × 11 kandang)*

Biaya Penyemprotan Deosel      Rp. 385.000

*(Rp. 35.000 × 11 kandang)*

Jumlah Biaya      Rp. 13.585.000

**Harga Perolehan Ayam Menghasilkan      Rp. 1.300.585.000**

---

**Harga Perolehan Ayam Belum Menghasilkan**

Bibit Ayam DOC      3.800 ekor × Rp. 15.000 =      Rp. 57.000.000

Bibit Ayam Grower      1.000 ekor × Rp. 58.500 =      Rp. 58.500.000

Biaya-biaya :

Biaya Obat Neo Anti Septik      Rp. 28.800.000

*8 × dalam sebulan (Rp. 150.000/l × 3 kandang)*

---

<sup>75</sup> Rahim, Operator Kandang, Wawancara di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 02 April 2024..



Biaya Penyemprotan Deosel	<u>Rp. 105.000</u>
<i>(Rp. 35.000 × 3 kandang)</i>	
Jumlah Biaya	<u>Rp. 28.905.000</u>
<b>Harga Perolehan Ayam Belum Menghasilkan</b>	<b><u>Rp. 144.405.000</u></b>

*Sumber : Latonang Farm Kota Parepare*

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui harga perolehan pada saat pengakuan awal ayam yang menghasilkan sebesar Rp. 1.300.585.000,- dan nilai ayam belum menghasilkan sebesar Rp. 144.405.000,-. Adapun jurnal pengakuan awal aset biologis sebagai berikut :

Dr. Aset Biologis Menghasilkan	Rp. 1.300.585.000
Dr. Aset Biologis Belum Menghasilkan	Rp. 144.405.000
Kr. Kas	Rp. 1.444.990.000

### c. Pengukuran Aset Biologis Latonang Farm

Pengukuran aset biologis pada Latonang Farm dihitung berdasarkan biaya historis, dinyatakan sebesar harga perolehan yang berasal dari biaya yang dikeluarkan pada pengakuan awal (biaya pembelian bibit ditambah biaya persiapan kandang) ditambah dengan biaya perawatan seperti biaya pakan, obat, dan vaksin serta vitamin atau dengan kata lain seluruh biaya yang dikeluarkan Latonang Farm selama proses pertumbuhan aset biologis dikurang dengan penyusutan, serta kerugian atas kematian ayam akan menghasilkan nilai sebenarnya dari aset biologis ayam yang dimiliki.

Untuk mengetahui pengukuran aset biologis Latonang Farm, maka dilakukan wawancara kepada Bapak Rahim selaku operator kandang sebagai berikut :

“Untuk pakan, kami memproduksi sendiri dengan total biayanya Rp.7.500,- perkilo isinya jagung dan dedak. Dan setiap bulan kami

memberikan obat, vaksin, dan vitamin setiap ayam atau disebut OVK dengan harga Rp. 500/ml setiap ekor ayam.”<sup>76</sup>

Selanjutnya, penulis bertanya tentang biaya-biaya yang dikeluarkan Latonang Farm saat pengembangbiakkan aset biologisnya, seperti biaya tenaga kerja dan biaya listrik dan air.

“Saya memiliki 7 pekerja dengan 5 operator untuk kandang layer dan 2 operator untuk kandang DOC dan grower. Untuk gaji pekerja dikarenakan 5 operator yang menjaga 11 kandang layer jadi gajinya Rp. 2.100.000,- perbulan dan operator kandang DOC dan grower Rp. 1.200.000,- perbulan untuk 1 orang. Dan masalah listrik dan air, untuk air saya memakai air bor dan listrik saya bayar perbulan Rp. 4.500.000,-”<sup>77</sup>

Untuk mengukur nilai dari aset biologis yang dimiliki Latonang Farm maka akan dilakukan perhitungan berdasarkan hasil wawancara. Pengukuran aset biologis Latonang Farm dilakukan sebagai berikut :

a) **Pengukuran Ayam Menghasilkan dan Ayam Belum Menghasilkan**

**Tabel 4.3 Pengukuran Aset Biologis Menghasilkan per 1 Maret 2024**

<b>Harga Perolehan Ayam Menghasilkan</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.300.585.000</b>
<b>Biaya Langsung :</b>		
Biaya Pakan Ternak	Rp.	2.475.000
<i>(Jagung dan Dedak Rp. 7.500/kg × 11 kandang × 30 hari)</i>		
Biaya Vaksin, Obat, dan Vitamin	Rp.	11.000.000
<i>(OVK Rp. 500/ml × 22.000 ekor)</i>		
Biaya Tenaga Kerja	Rp.	10.500.000
<i>(5 Operator Kandang × Rp. 2.100.000)</i>		

<sup>76</sup> Rahim, Operator Kandang, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal. 02 April 2024.

<sup>77</sup> H.Muslimin, Pemilik Latonang Farm, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 02 April 2024.

<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp. 23.975.000</b>
<b>Biaya Tidak Langsung :</b>	
Biaya Listrik	Rp. 4.500.000
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>Rp. 4.500.000</b>
<b>Nilai Perolehan Ayam Menghasilkan</b>	<b>Rp. 1.329.060.000</b>

Sumber : Latonang Farm Kota Parepare

Berdasarkan Tabel 4.8 pengukuran ayam menghasilkan menunjukkan nilai perolehan sebesar Rp. 1.329.060.000,-. Nilai ini diperoleh dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.

**Tabel 4.4 Pengukuran Aset Biologis Belum Menghasilkan per 1 Maret 2024**

<b>Harga Perolehan Ayam Belum Menghasilkan</b>	<b>Rp. 144.405.000</b>
<b>Biaya Langsung :</b>	
Biaya Pakan Ternak	Rp. 675.000
<i>(Jagung dan Dedak Rp. 7.500/kg × 3 kandang × 30 hari)</i>	
Biaya Vaksin, Obat, dan Vitamin	Rp. 2.400.000
<i>(OVK Rp. 500/ml × 4.800 ekor)</i>	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.400.000
<i>(2 Operator Kandang × Rp. 1.200.000)</i>	
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>Rp. 5.475.000</b>
<b>Biaya Tidak Langsung :</b>	
Biaya Listrik	Rp. 4.500.000
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>Rp. 4.500.000</b>
<b>Nilai Perolehan Ayam Belum Menghasilkan</b>	<b>Rp. 154.380.000</b>

Sumber : Latonang Farm Kota Parepare

Berdasarkan Tabel 4.9 pengukuran yang belum menghasilkan menunjukkan nilai perolehan ayam belum menghasilkan sebesar Rp. 154.380.000,-. Nilai ini diperoleh dari biaya langsung dan tidak langsung.

#### b) Penyusutan Aset Biologis Ayam

Aset biologis telah menghasilkan dianggap telah mampu memberikan manfaat berupa produk agrikultur. Ayam yang telah menghasilkan dianggap telah mampu memberikan manfaat berupa telur. Maka perlu dilakukan penyusutan. Penyusutan dihitung berdasarkan metode jumlah unit produksi.

Untuk menghitung tarif penyusutan perunit :

$$\text{Tarif penyusutan/unit} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Unit Produksi}} = \text{Rp. XXX}$$

##### Taksiran Unit Produksi

Nilai sisa diperoleh dengan estimasi harga ayam yang telah afkir, ayam afkir adalah ayam yang sudah tidak menghasilkan telur, maka ayam yang telah afkir akan dijual oleh Latonang Farm, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muslimin sebagai berikut :

“Adapun ayam afkir, kami jual dengan menjual ayam perlusin seharga Rp.540.000,- perlusin.”<sup>78</sup>

Selanjutnya, penulis bertanya tentang taksiran unit produksi aset biologis, yang merupakan telur, maka dilakukan wawancara sebagai berikut :

“Untuk target unit produksi telur disini, kami menargetkan 80% perhari, jadi dalam sehari harus 580 rak telur harus kami produksi. Tetapi pada bulan maret produksi telur menurun, penyebabnya seperti, kematian ayam sehingga bulan maret kami hanya memproduksi 360 rak perhari”<sup>79</sup>

<sup>78</sup> H.Muslimin, Pemilik Latonang Farm, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 02 April 2024.

<sup>79</sup> H.Muslimin, Pemilik Latonang Farm, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare tanggal 02 April 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut, adapun penyusutan aset biologis Latonang Farm sebagai berikut :

### **Perhitungan Penyusutan Aset Biologis Latonang Farm**

Untuk menghitung tarif penyusutan perunit :

$$\text{Tarif penyusutan/unit} = \frac{\text{Rp. 1.329.060.000} - \text{Rp.90.000.000}}{528.000 \text{ butir}} = \text{Rp. 2.346,-}$$

Keterangan :

Harga perolehan ayam menghasilkan Rp. 1.329.060.000,-

Nilai sisa diperoleh dengan estimasi harga ayam yang telah afkir sebesar Rp. 45.000, adapun perhitungannya  $2.000 \text{ ekor ayam afkir} \times \text{Rp. 45.000} = \text{Rp. 90.000.000,-}$

Taksiran unit produksi Latonang Farm sebesar 80% perhari  $\times$  jumlah ekor ayam menghasilkan, adapun perhitungannya  $22.000 \text{ ekor} \times 80\% = 17.600$  butir perhari, jika sebulan sebesar 528.000 butir.

Untuk penyusutan bulan maret dengan produksi telur 324.000 butir :

$$\text{Rp. 2.346} \times 324.000 \text{ butir} = \text{Rp. 760.104.000,-}$$

Jurnal penyusutan ayam telah menghasilkan adalah sebagai berikut :

Dr. Biaya Penyusutan Ayam telah Menghasilkan Rp. 760.104.000

Kr. Akumulasi Penyusutan Ayam telah Menghasilkan Rp. 760.104.000

### **c) Kematian Aset Biologis**

Perusahaan perlu melaporkan apabila terjadi kematian terhadap aset biologis tersebut. Pelaporan ini dianjurkan agar aset biologis yang dimiliki perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur seperti Latonang Farm dapat diketahui nilainya pada laporan keuangan secara andal. Penghentian aset biologis yang disebabkan karena kematian harus diakui dengan menghapus langsung nilai aset biologis. Untuk mengetahui kematian aset biologis, maka dilakukan wawancara kepada Bapak Burhan sebagai berikut :

“Untuk kematian ayam kami tetap mencatatnya, ayam petelur yang mati sekitar 10-20 ekor perhari dan ayam yang belum menghasilkan sekitar 1-2 ekor perhari yang mati. Pada bulan maret kemarin, kami mencatat untuk ayam petelur yang mati sekitar 450 ekor dan 60 ekor ayam yang belum menghasilkan.”<sup>80</sup>

Adapun perhitungan nilai ayam apabila terjadi kematian, dihitung sebagai berikut :

$$\text{Populasi ayam yang mati} \times \text{Nilai tercatat ayam} = \text{Rp. XXX}$$

Populasi sebelum kematian ayam

**Perhitungan Ayam mati menghasilkan :**

$$\frac{450 \text{ ekor ayam mati} \times \text{Rp. 1.329.060.000}}{22.000 \text{ ekor ayam}} = \text{Rp. 27.185.318,-}$$

22.000 ekor ayam

Jurnal kematian ayam menghasilkan

Dr. Beban Kerugian Kematian Aset Biologis Rp. 27.185.318

Kr. Aset Biologis Menghasilkan Rp. 27.185.318

**Perhitungan Ayam belum menghasilkan :**

$$\frac{60 \text{ ekor ayam mati} \times \text{Rp. 154.380.000}}{4.800 \text{ ekor ayam}} = \text{Rp. 1.929.750,-}$$

4.800 ekor ayam

Jurnal kematian ayam belum menghasilkan

Dr. Beban Kerugian Kematian Aset Biologis Rp. 1.929.750

Kr. Aset Biologis belum Menghasilkan Rp. 1.929.750

**d. Pengungkapan dan Penyajian pada Laporan Posisi Keuangan**

Entitas perlu untuk memberikan deskriptif kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis yang entitas miliki. Latonang Farm perlu mengungkapkan aset biologis yang mereka miliki sesuai dengan kelompok

<sup>80</sup> Burhan, Operator Kandang, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 02 April 2024.

atau pengklasifikasian aset biologis yaitu ayam menghasilkan dan belum menghasilkan.<sup>81</sup>

Entitas perlu menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah yang tercatat aset biologis awal dan akhir periode berjalan. Dikarenakan Latonang Farm mengukur aset biologis pada biaya perolehan maka, rekonsiliasi yang termuat adalah biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.<sup>82</sup>

**Tabel 4.5 Rekonsiliasi Saldo Aset Biologis pada bulan Maret 2024**

<b>Aset Biologis Ayam telah Menghasilkan</b>	
Saldo Awal	Rp. 1.329.060.000
Akum. Penyusutan Ayam Menghasilkan	(Rp. 760.104.000)
Kerugian Penghapusan Aset Biologis Menghasilkan	(Rp. 27.185.318)
<b>Saldo Akhir Aset Biologis Menghasilkan</b>	<b>Rp. 541.770.682</b>
<b>Aset Biologis Ayam belum Menghasilkan</b>	
Saldo Awal	Rp. 154.380.750
Kerugian Penghapusan Aset Biologis belum Menghasilkan	(Rp. 1.929.750)
<b>Saldo Akhir Aset Biologis belum Menghasilkan</b>	<b>Rp. 152.451.000</b>

Sumber : Latonang Farm Kota Parepare

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa saldo per tanggal 31 Maret 2024 untuk ayam menghasilkan Latonang Farm sebesar Rp. 541.770.682,- dan untuk ayam belum menghasilkan sebesar Rp. 152.451.000,- Berikut Laporan Posisi Keuangan Latonang Farm berdasarkan PSAK No. 69

<sup>81</sup> Akuntansi Indonesia, PSAK No. 69 Agrikultur, h. 69.9-69. 10.

<sup>82</sup> Akuntansi Indonesia, PSAK No. 69 Agrikultur, h. 69.12.

**Gambar 4.1 Laporan Posisi Keuangan**  
**Latonang Farm**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Maret 2024**

<b>ASET</b>	<b>1 Maret 2024</b>		<b>31 Maret 2024</b>	
<b>Aset Lancar</b>				
Kas	Rp.	XXX	Rp.	XXX
Piutang	Rp.	XXX	Rp.	XXX
Persediaan	Rp.	XXX	Rp.	XXX
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Aset Biologis Belum Menghasilkan	Rp.	144.405.000	Rp.	152.451.000
Aset Biologis Menghasilkan	Rp.	1.300.585.000	Rp.	541.770.682
<b>Subtotal – Aset Biologis</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.444.990.000</b>	<b>Rp.</b>	<b>694.221.682</b>
<b>Aset Tetap</b>				
Total Aset Tidak Tetap	Rp.	XXX	Rp.	XXX
<b>Total Aset</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Utang Usaha	Rp.	XXX	Rp.	XXX
Utang Lain-lain	Rp.	XXX	Rp.	XXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>
Ekuitas	Rp.	XXX	Rp.	XXX
Modal Saham	Rp.	XXX	Rp.	XXX
Saldo Laba	Rp.	XXX	Rp.	XXX
<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>
<b>Total Ekuitas dan Liabilitas</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>	<b>Rp.</b>	<b>XXX</b>

Sumber : Latonang Farm Kota Parepare



## 2. Perlakuan Akuntansi PSAK No. 69 dalam mengukur dan mengakui aset biologis pada Latonang Farm dalam persepektif syariah

Latonang Farm nama usaha yang bergerak pada sektor peternakan ayam jenis ayam pullet, berlokasi di Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Nama pemilik usaha Latonang Farm yaitu Bapak H Muslimin. Latonang Farm telah berdiri dari tahun 2012 yang sudah berjalan selama 14 tahun. Latonang Farm membeli bibit ayam dari pelaku agribisnis yang dimulai dari praproduksi, produksi, sampai pemasaran.

Memelihara hewan dengan cara peternakan salah satu bisnis yang menguntungkan salah satunya ternak ayam. Islam memperbolehkan manusia untuk berternak bahkan menganjurkan. Di zaman Nabi Muhammad SAW memelihara hewan ternak telah ada pada saat itu seperti ternak sapi, kambing, domba, unggas, kuda, unta, dan lebah. Hewan ternak memiliki banyak manfaat dan kandungan gizi yang tinggi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Bapak Muslimin mendirikan usaha ternak ayam yang diberi nama Latonang Farm sehingga dalam pelaksanaan usahanya Bapak muslimin telah menjalankan sesuai dengan syariat islam mulai dari pembelian bibit ayam sampai menjual hasil aset biologis yaitu produk agrikultur berupa telur di konsumen. Pada Q.S An-Nahl ayat 4 menjelaskan tentang peternakan yaitu sebagai berikut :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya :

“Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.”<sup>83</sup>

Ayat diatas menjelaskan manfaat hewan ternak untuk umat manusia didunia dengan cara ternak ayam. Dengan memelihara hewan ternak manusia bisa

<sup>83</sup> Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnyanya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019). An-Nahl : 4.

memanfaatkan hewan yang ditenak seperti ayam yang menghasilkan telur daging, kambing menghasilkan daging, sapi menghasilkan susu dan daging, dan masih banyak hewan ternak yang dapat dimanfaatkan. Bapak Muslimin memanfaatkan ayam pullet untuk dijadikan ladang bisnis dengan cara berternak ayam. Hasilnya Bapak Muslimin memelihara ayam DOC hingga menjadi ayam petelur dan telur yang dihasilkan akan dijual ke konsumen.

Aktivitas ekonomi (*'amal al-Iqtishadi*) seseorang harus menyesuaikan diri dengan aturan Al-Qur'an dan hadis. Memang harus diakui Al-Qur'an tidak menyajikan aturan yang rinci tentang norma-norma dalam melakukan aktivitas ekonomi. Tetapi hanya mengamankan nilai atau prinsip-Nya saja. Hadis Nabi Muhammad SAW hanya menjelaskan sebagian rincian operasionalisasinya, sementara aktivitas ekonomi dengan segala bentuknya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tingkat kemajuan kebudayaan manusia.<sup>84</sup>

Informasi akuntansi yang disediakan berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Persoalan yang muncul adalah bagaimana keputusan ekonomi yang sekiranya tidak menyimpang dari syariah Islam atau dapat diterima oleh Islam. Demikian dengan halnya laba yang diperoleh perusahaan, bukan karena adanya aset ekonomi, tetapi juga aset yang berasal dari jiwa, mental, dan spiritual.<sup>85</sup> Untuk itu, dalam akuntansi hendaknya dibahas dari sudut Islam seperti dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis peternakan ayam Latonang Farm Kota Parepare.

#### **a. Pengakuan Aset Biologis Latonang Farm**

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu pengetahuan, dan hal-hal yang bersifat rahasia yang wajib disampaikan kepada yang berhak

---

<sup>84</sup> Mursal Dan Suhadi, 'Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup', *Jurnal Penelitian*, 9.1 (2015), 67–92.

<sup>85</sup> Nur Rafikah Kadir, Andi Yuliana, and M Wahyuddin Abdullah, 'Pengakuan Aset Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Laba Ditinjau Dari Karakteristik Feminin Religius', *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7.1 (2017), 133–51.

menerima, harus disampaikan apa adanya tidak dikurangi atau dilebih-lebihkan.<sup>86</sup> Kejujuran dalam mengelola aset biologis yang merupakan aset yang unik karena adanya proses transformasi yang dimulai dari pembibitan, pertumbuhan sampai masa panen seharusnya dibutuhkan sifat kehati-hatian, serta dalam proses pengakuan awal dimana pertama kali bibit diperoleh seharusnya menggunakan pencatatan yang benar.

Untuk mengetahui pengakuan aset biologis Peternakan Ayam Latonang Farm maka dilakukan wawancara dengan Bapak Muslimin.

“Saya mengakui pada saat ayam DOC (*Day Old Chicken*) atau anak ayam sudah sampai kandang dengan bukti tanda tangan ABK (Anak buah kandang) di surat jalan dari sopir, begitu dengan pakan dan OVK (Obat Vaksin Kimia).”<sup>87</sup>

Bapak Muslimin mengakui pada saat anak ayam yang masih berbentuk DOC (*Day Old Chicken*) datang sampai kandang dan melihat bukti surat jalan yang dibawa sopir. Pengakuan Aset Biologis yang dimiliki Latonang Farm pada saat memperoleh bibit ayam telah sesuai dengan prinsip kebenaran. Bukti tanda tangan ABK (Anak Buah Kandang) disurat jalan pada saat bibit ayam datang merupakan bukti jika kebenaran pengakuan aset biologis yang dimiliki Latonang Farm sesuai dengan syariah Islam. Nabi Muhammad SAW menekankan sifat jujur bagi pelaku bisnis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah

إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَ وَصَدَقَ

Artinya:

“Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik dan berlaku jujur” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

<sup>86</sup> Kuart Ismanto, ‘Prospektus Reksadana Sebagai Prinsip Kejujuran Bisnis Syariah’, *Jurnal Hukum Islam*, 10.2 (2012), 277–86.

<sup>87</sup> H.Muslimin, Pemilik Latonang Farm, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare, Tanggal 02 Maret 2024.

## b. Pengukuran Aset Biologis Latonang Farm

Untuk mengetahui pengukuran aset biologis Latonang Farm, maka dilakukan wawancara dengan Bapak Burhan selaku operator kandang.

”Di Latonang Farm, kami mengukur ayam pada saat ayam tersebut didatangkan dari umur 1 hari dan dipelihara sampai ayam siap untuk bertelur pada umur 20 minggu. Adapun pengeluaran selama kami mengembangbiakkan ayam seperti biaya pemeliharaan kandang, biaya OVK, biaya pakan sampai biaya tenaga kerja sudah pasti dicatat sesuai biaya yang dikeluarkan.”<sup>88</sup>

Latonang Farm mengukur aset biologisnya dari ayam yang berumur 1 hari sampai ayam siap untuk bertelur pada umur 20 minggu dan pengeluaran selama proses mengembangbiakkan dicatat sesuai biaya yang dikeluarkan tanpa adanya pengurangan dan penambahan biaya. Ketika mengukur nilai aset dilakukan perhitungan jumlah biaya yang telah dikeluarkan tanpa melakukan penambahan yang bisa berakibat riba. Riba merupakan sesuatu yang dilarang dalam Islam. Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 275 menjelaskan tentang Riba yaitu :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang

<sup>88</sup> Burhan, Operator Kandang, *Wawancara* di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 08 Juni 2024.

mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”<sup>89</sup>

Allah SWT menghalalkan jual beli tetapi mengharamkan jual beli dengan cara riba. Dalam praktek jual beli manusia dilarang bertransaksi riba karena ada azab dari Allah SWT seperti orang yang berdiri tetapi tidak tegap layaknya orang kesurupan makhluk ghoib. Bapak Muslimin mengharamkan bertransaksi riba pada usaha ternak yang dimilikinya. Produk agrikultur pada aset biologis di Latonang Farm yaitu telur yang akan dijual ke konsumen. Dalam wawancara Bapak Herman tentang produk agrikulturnya

“ Telur yang kami jual ke konsumen harus dalam keadaan bagus tanpa ada cacat sekalipun, ukuran telur kami sesuaikan, dan kami menjual telur dengan harga yang telah ditentukan. Telur yang sudah di jual dipastikan dalam keadaan jelas pada proses diserahkan terimakan kepada konsumen”<sup>90</sup>

Latonang Farm menjual produk agrikulturnya dalam keadaan jelas ke konsumen, sehingga dalam pelaksanaannya Latonang Farm menjalankan usahanya sesuai dengan syariat Islam dari pemeliharaan hingga menjual produk agrikulturnya yaitu telur untuk dijual ke konsumen.

### **c. Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis Latonang Farm**

Dalam kehidupan, tiga kata yaitu amanah, iman, dan aman memiliki hubungan yang erat. Salah satu pembuktian iman adalah amanah, sifat amanah akan mengantarkan pada keamanan, dan keamanan akan semakin erat jika berangkat dari sifat amanah yang didasari keimanan.<sup>91</sup> Implikasi dalam akuntansi bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan

---

<sup>89</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnyanya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019). Al- Baqarah : 275..

<sup>90</sup> Herman, Operator Kandang, *Wawancara di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 08 Juni 2024.*

<sup>91</sup> Suhadi, h. 45.

pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan perbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan keuangan akuntansi.

Pada dua aspek akuntabilitas islam, yaitu pengukuran pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan adalah untuk memenuhi kewajiban sesuai syariah islam.<sup>92</sup> Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Mansyur tentang pengungkapan dan penyajian aset biologis Latonang Farm.

“Saya mencatat pengeluaran dan pemasukan dibuku nota, untuk keuntungan dan kerugian telur dicatat dengan nilai sebenarnya. Dihitung dari hasil penjualan dikurangi total pengeluaran selama proses pengembangbiakkan.”<sup>93</sup>

Pengungkapan dan penyajian aset biologis yang dilakukan Latonang Farm telah memenuhi prinsip amanah, kejujuran dalam hal pertanggung jawaban dalam mencatat keuntungan dan kerugian sesuai dengan nilai yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal ayat 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”<sup>94</sup>

Ayat ini mengingatkan orang-orang yang beriman agar tidak mengkhianati Allah dan Rasul-Nya, serta tidak mengkhianati amanat yang dipercayakan kepada mereka dalam keadaan sadar dan mengetahui. Pengkhianatan terhadap Allah dan

<sup>92</sup> Galuh Nasrullah Kartika Mr and Hasni Noor, ‘Konsep Maqashid Al-Syari’ah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda)’, *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1.1 (2014), 50–69.

<sup>93</sup> Mansyur, Staf Akuntansi, *Wawancara di Latonang Farm Kota Parepare Tanggal 08 Juni 2024*.

<sup>94</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnyanya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019). Al-Anfal : 27...

Rasul-Nya dapat berupa pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah dan penyimpangan dari sunnah Rasulullah. Amanat yang dimaksud dari ayat ini mencakup segala bentuk tanggung jawab atau kepercayaan yang diberikan, baik yang bersifat religious, moral, maupun social. Ayat ini menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanat tersebut. Orang-orang beriman diingatkan untuk senantiasa menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak hubungan mereka dengan Allah, Rasul-Nya, serta sesama manusia. Dengan menjaga amanat dan menghindari pengkhianatan, mereka menunjukkan ketaqwaan dan keimanan yang sebenarnya, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan adil.

### **3. Implikasi Penerapan PSAK No. 69 Terhadap Laporan Keuangan Aset Biologis Pada Latonang Farm Kota Parepare**

Berdasarkan PSAK 69, aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas, salah satunya adalah peternakan, sebagaimana tercantum dalam paragraf 6. Latonang Farm merupakan entitas yang kegiatan usahanya bergerak dalam peternakan ayam jenis ayam pullet. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh Latonang Farm dianjurkan sesuai dengan PSAK 69 tentang agrikultur. Perlakuan akuntansi atas aktivitas agrikultur berupa langkah dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Pengakuan dari aktivitas agrikultur meliputi pengklasifikasian dari suatu pos yang berupa angka dan kata dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran merupakan perhitungan nilai dari suatu pos. Pencatatan berupa mencatat aktivitas yang dilakukan sebagai biaya sesuai dengan nilai yang telah diukur. Penyajian berarti menyajikan informasi dari seluruh komponen keuangan ke dalam laporan keuangan. Pengungkapan merupakan pendeskripsian dan penjelasan komponen yang tercantum dalam laporan keuangan.



**a. Pengakuan aset biologis**

PSAK 69 mengatur mengenai pengakuan yang perlu dilakukan terhadap aset biologis ataupun produk agrikultur pada setiap entitas yang mengendalikan aset biologis, menerima manfaat dari aset biologis atau produk agrikultur, dan aset biologis atau produk agrikultur yang dapat diukur pada nilai wajar ataupun biaya perolehannya secara andal. Maka dapat dikatakan bahwa Latonang Farm telah menerapkan pengakuan sesuai aturan pada PSAK 69, terlihat dari entitas yang telah mengakui ayam yang dimiliki dan dikelolanya sebagai aset biologis yaitu berupa ayam DOC, ayam grower, dan ayam layer. Sementara itu aset biologis yang memiliki manfaat lebih dari 48 minggu dapat memberikan manfaat di masa depan berupa telur yang dijual ke konsumen yang menjadikan telur sebagai produk agrikulturnya.

Selain itu, pada PSAK 69 juga menganjurkan entitas untuk melakukan pengklasifikasian terhadap aset biologisnya sebagai aset biologis yang telah menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Pada penerapannya, Latonang Farm telah melakukan pengklasifikasian pada aset biologisnya, ayam yang berusia 1 hari sampai 15 minggu masih dianggap aset biologis yang belum menghasilkan karena aset biologis tersebut belum siap untuk bertelur sedangkan ayam yang berusia 20 minggu merupakan aset biologis yang telah menghasilkan karena usia tersebut sudah siap untuk bertelur.

**b. Pengukuran aset biologis**

PSAK No. 69 dalam hal pengukuran menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Tetapi Latonang Farm membeli aset biologisnya dari *supplier* sehingga entitas tidak menggunakan nilai wajar dalam mengukur aset biologisnya. Dalam PSAK No. 69 paragraf 30 menyatakan bahwa seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk membesarkan aset sampai pada usia produktif ditambah dengan harga perolehan. PSAK No 69 membolehkan aset diukur berdasarkan harga perolehan jika nilai wajar dari



aset tidak dapat diukur secara andal. Sehingga dalam hal ini Latonang Farm telah menerapkan PSAK No. 69 pada pengukuran aset biologisnya meskipun tidak menggunakan nilai wajar.

PSAK No. 69 paragraf 54 menyatakan bahwa entitas yang menggunakan harga perolehan wajib menggunakan penyusutan atas aset biologisnya. Latonang Farm telah melakukan penyusutan aset biologisnya yang menghasilkan produk agrikultur. Sementara itu apabila terjadi resiko kematian akibat iklim, penyakit, dan resiko alam lain, maka menimbulkan suatu pos pendapatan dan beban dan diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 1. Latonang Farm tetap melakukan pencatatan atas kematian aset biologisnya hal ini sesuai dengan PSAK No. 69 paragraf 53.

**c. Penyajian dan pengungkapan aset biologis**

Proses penyajian dan pengungkapan atas aktivitas agrikultur dalam laporan keuangan berupa nilai dari aset biologis dan usia produktif ayam, Hal ini karena aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan merupakan langkah untuk memberikan manfaat kepada aset biologis dan usia produktif ayam. Selain itu, aktivitas agrikultur merupakan biaya yang dikeluarkan dan seperti yang dijelaskan sebelumnya besaran nilai biaya tersebut dialokasikan kepada nilai dari aset biologis dan usia produktif ayam. Latonang Farm telah menerapkan penyajian dan juga pengungkapan atas aktivitas agrikultur sesuai dengan yang diatur di dalam PSAK 69. Hal tersebut terlihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.1. Pendeskripsian dan Rekonsiliasi Aset biologis, yang menunjukkan bahwa aset biologis yang dimiliki oleh Latonang Farm dideskripsikan baik itu berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif yang dikelompokkan berdasarkan jenis aset biologis dalam laporan keuangan Penerapan tersebut sesuai dengan yang diinstruksikan pada PSAK 69 untuk memberikan pendeskripsian terhadap setiap kelompok aset biologis entitas.

Selain itu, pada PSAK 69 juga diatur untuk melakukan penyajian terhadap rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal periode dan akhir periode berjalan. Hal yang telah diatur tersebut telah dilakukan oleh Latonang Farm dengan melakukan penyajian atas mutasi dari aset biologisnya dimana hal tersebut mengungkapkan perubahan nilai dari jumlah aset biologis yang tercatat antara awal dan akhir periode berjalannya. Serta aset biologis disajikan dalam laporan keuangan digolongkan dalam aset tidak lancar.

Adapun penerapan aset biologis menurut Latonang Farm memiliki persamaan dan perbedaan dengan menurut PSAK No. 69 tentang Agrikultur, disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6 Penerapan Aset Biologis Latonang Farm dengan PSAK No. 69**

No.	Indikator	Menurut Latonang Farm	Menurut PSAK No. 69	Analisis
1.	Pengakuan	Aset biologis berasal dari pembelian ketika masih DOC dari pihak lain <i>supplier</i>	Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu	Secara umum, pengakuan awal aset biologis sama dengan pengakuan aset pada umumnya. Oleh karena itu, keduanya sama baik menurut entitas maupun menurut PSAK No. 69
		Aset biologis memiliki	Terdapat	Keduanya sama,

		masa manfaat lebih dari 48 minggu atau sama dengan 12 bulan dan memberikan manfaat secara ekonomik di masa depan berupa telur yang dapat di jual ke konsumen	kemungkinan yang besar mengenai manfaat ekonomik masa depan terkait aset biologis mengalir ke entitas.	baik menurut entitas maupun menurut PSAK No. 69 karena keduanya melakukan pengakuan awal aset biologis sama dengan aset tetap pada umumnya.
		Nilai wajar aset biologis dapat diukur secara andal, karena aset entitas diukur berdasarkan harga perolehan.	Nilai wajar aset biologis dapat diukur secara wajar.	Pada dasarnya keduanya sama baik menurut entitas maupun menurut PSAK No. 69, karena nilai aset biologis dapat diukur secara andal.
		Entitas mengklasifikasikan aset biologisnya menjadi dua yaitu aset biologis menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.	Entitas dianjurkan untuk membedakan antara aset biologis menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.	Secara umum sama, baik menurut entitas maupun PSAK No. 69.
2.	Pengukuran	Aset biologis yang dibeli dari pihak luar	Aset biologis diukur berdasarkan nilai	Keduanya sama, karena dalam

		dinilai berdasarkan harga perolehan yang disepakati.	wajar atau nilai pasar saat beli.	PSAK No. 69 tertera bahwa aset dapat diukur berdasarkan harga perolehan.
		Aset biologis pada Latonang Farm dilakukan penilaian pada aset dengan menambahkan seluruh biaya untuk membesarkan aset dengan harga perolehan.	Aset diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	Secara umum keduanya sama, hanya tingkat kewajarannya dinilai berdasarkan seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk membesarkan aset sampai pada usia produktif ditambah dengan harga perolehan. PSAK No 69 membolehkan aset diukur berdasarkan harga perolehan jika nilai wajar dari aset tidak dapat diukur secara andal (paragraf 30).
		Latonang Farm mengakui adanya	Keuntungan dan kerugian dapat	Secara umum keduanya sama,

		keuntungan dan kerugian dari penjualan produk agrikultur saat aset biologis yang menghasilkan	timbul pada saat pengakuan awal produk agrikultur sebagai akibat dari hasil panen	karena keuntungan dan kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi.
		Latonang Farm melakukan penyusutan aset biologis selama aset biologis yang menghasilkan produk agrikultur	PSAK No. 69 yang menggunakan harga perolehan wajib menggunakan penyusutan atas aset biologis	Sesuai antara entitas dengan PSAK No. 69 ( paragraf 30 dan paragraf 54)
		Latonang Farm melakukan pencatatan atas kematian aset biologis	Apabila terjadi resiko kematian akibat iklim, penyakit, dan resiko alam lain, maka menimbulkan suatu pos pendapatan dan beban dan	Sesuai dengan PSAK No. 69 ( paragraf 53)

			diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 1	
3.	Pengungkapan	Entitas membuat rincian jumlah aset biologis yang dimiliki	Terdapat rincian aset biologis	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Latonang Farm membedakan jenis aset biologis dalam laporan posisi keuangan	Rincian jumlah aset menurut jenisnya	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Secara umum, keduanya sama menurut entitas maupun PSAK No. 69
4.	Penyajian	Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan digolongkan dalam aset tidak lancar	Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan digolongkan dalam aset tidak lancar	Secara umum sesuai dengan PSAK No. 69
		Aset biologis disajikan dalam akun aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan	Dalam laporan posisi keuangan aset biologis harus dipisahkan antara aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan	Sesuai dengan PSAK No. 69

## B. Pembahasan

### 1. Perlakuan Perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang diatur dalam PSAK No. 69 pada Latonang Farm Kota Parepare

Aset biologis, seperti tanaman, pohon, dan hewan hidup, merupakan jenis aset yang diatur dalam PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan standar akuntansi dan pengungkapan terkait dengan aktivitas agrikultur, termasuk peternakan. PSAK No. 69 menjelaskan bahwa aktivitas agrikultur mencakup berbagai kegiatan dalam sektor tersebut. Namun, aktivitas agrikultur yang didanai melalui dana hibah tidak termasuk dalam lingkup PSAK No. 69. Aturan terkait aktivitas agrikultur yang didukung oleh dana hibah diatur oleh PSAK No. 61 tentang pengelolaan dana hibah yang diberikan kepada entitas.

Latonang Farm merupakan entitas yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang peternakan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang dilakukan dianjurkan sesuai dengan PSAK No. 69 tentang agrikultur. Perlakuan akuntansi berisikan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tentang aset biologis yang berupa ayam.

Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas, dan nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.<sup>95</sup> Latonang Farm membeli bibit ayam kepada *supplier*, sehingga entitas tidak mengukur aset biologisnya menggunakan nilai wajar. Sehingga Latonang Farm mengukur aset biologisnya dengan menghitung harga perolehan aset biologis tersebut. Harga perolehan yaitu harga bibit ayam ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Latonang Farm untuk memperoleh aset biologis tersebut. Pada Kasus ini dikarenakan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, maka perhitungan pengakuan awal aset biologis Latonang Farm

---

<sup>95</sup> Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69*, h. 69.5.

menggunakan harga perolehan. Harga perolehan diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan Latonang Farm selama proses perkembangbiakkan aset biologisnya.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraph 12 menjelaskan pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal serta pada setiap akhir periode pelaporan. Pada saat pengakuan awal aset biologis diakui sebesar harga perolehan. berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraph 30 menjelaskan perusahaan diperbolehkan untuk mengukur aset biologisna berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai dan akumulasi penyusutan, jika nilai wajar dari aset biologis tidak dapat diukur secara andal. Apabila aset biologis diukur berdasarkan harga perolehannya, maka perusahaan melakukan penyusutan atas aset biologis tersebut. Latonang Farm melakukan penyusutan atas aset biologisnya umur produktif ayam petelur adalah 20 minggu. Namun aset biologis yang belum menghasilkan seharusnya tidak dilakukan penyusutan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan akan mengalami resiko degenerasi atau kematian. Degenerasi yang dialami oleh aset biologis akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. PSAK No. 69 menjelaskan jika terjadi kematian aset biologis yang menghasilkan, maka dapat diukur sebesar nilai perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan. Sedangkan aset biologis yang mengalami kematian adalah aset biologis yang belum menghasilkan maka, kerugian yang dialami perusahaan diukur sebesar harga beli ayam DOC (*Day Old Chicken*). Latonang Farm melakukan pencatatan pada saat aset biologis mengalami kematian. Hal ini menyebabkan adanya kerugian yang dialami perusahaan pada saat kematian aset biologisnya.

Berdasarkan penyajian Laporan Posisi Keuangan Latonang Farm telah sesuai PSAK No. 69 dimana perusahaan menyajikan aset biologisnya secara terpisah dan disajikan dalam akun aset tidak lancar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhamaad Hidayat menunjukkan bahwa 87,5% atau 7 perusahaan di BEI belum menerapkan PSAK 69, karena tingkat rata-rata penerapan PSAK 69 dalam laporan



keuangan perusahaan hanya mencapai 57%. Hampir semua perusahaan perkebunan belum menggunakan metode nilai wajar untuk mengukur aset biologisnya.<sup>96</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Yayang Rochmatun Nafila menyatakan bahwa secara umum, PT. Tabassam Jaya sudah melakukan penerapan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK No. 69. Namun, terdapat perbedaan mengenai pengukuran nilai wajar yang tidak dilakukan, sehingga PT. Tabassam Jaya Farm menggunakan harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai dan dikurangi akumulasi penyusutan.<sup>97</sup>

Di Latonang Farm dari pengklasifikasian, pengakuan, serta pengungkapan dan penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK No. 69 tetapi dari pengukuran aset biologis, entitas tidak menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan sehingga entitas menggunakan harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan. Pada PSAK No. 69 paragraf 30 menyatakan bahwa, terdapat asumsi bahwa nilai wajar aset biologis dapat diukur secara andal. Namun, asumsi tersebut dapat dibantah hanya pada saat pengakuan awal aset biologis yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia dan alternatif pengukuran nilai wajarnya secara jelas tidak dapat diandalkan. Dalam hal ini, aset biologis diukur pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.<sup>98</sup>

Dalam teori *Behavioral Accounting* yang mengacu pada alat manajemen bisnis termasuk sistem pengendalian dan sistem penganggaran yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Tujuan dari informasi ini adalah untuk memberikan panduan dalam memilih langkah-langkah yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan bisnis dan ekonomi termasuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dipisahkan dari aspek perilaku manusia.

---

<sup>96</sup> Hidayat.

<sup>97</sup> Yayang Rochmatun Nafila, 'Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

<sup>98</sup> Akuntansi Indonesia, *PSAK No. 69 Agrikultur*, h. 69.7.

Hubungan aset biologis dengan akuntansi keperilakuan yaitu bagaimana perusahaan agrikultur dapat mengambil keputusan antara pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan guna mengembangkan perusahaan agrikultur dan pengungkapan informasi akuntansi agrikultur merupakan bagian dari cara yang dimaksud dalam memenuhi pengambilan keputusan bagi perusahaan.

## **2. Perlakuan Akuntansi PSAK No. 69 dalam mengukur dan mengakui aset biologis pada Latonang Farm dalam persepektif syariah**

Memelihara hewan dengan cara peternakan salah satu bisnis yang menguntungkan salah satunya ternak ayam. Islam memperbolehkan manusia untuk berternak bahkan menganjurkan. Di zaman Nabi Muhammad SAW memelihara hewan ternak telah ada pada saat itu seperti ternak sapi, kambing, domba, unggas, kuda, unta, dan lebah. Hewan ternak memiliki banyak manfaat dan kandungan gizi yang tinggi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Bapak Muslimin mendirikan usaha ternak ayam yang diberi nama Latonang Farm sehingga dalam pelaksanaan usahanya Bapak muslimin telah menjalankan sesuai dengan syariat islam mulai dari pembelian bibit ayam sampai menjual hasil aset biologis yaitu produk agrikultur berupa telur di konsumen.

Aktivitas ekonomi (*amal al-Iqtishadi*) seseorang harus menyesuaikan diri dengan aturan Al-Qur'an dan hadis. Memang harus diakui Al-Qur'an tidak menyajikan aturan yang rinci tentang norma-norma dalam melakukan aktivitas ekonomi. Tetapi hanya mengamankan nilai atau prinsip-Nya saja. Hadis Nabi Muhammad SAW hanya menjelaskan sebagian rincian operasionalisasinya, sementara aktivitas ekonomi dengan segala bentuknya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tingkat kemajuan kebudayaan manusia.<sup>99</sup>

Informasi akuntansi yang disediakan berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Persoalan yang muncul adalah bagaimana

---

<sup>99</sup> Suhadi.

keputusan ekonomi yang sekiranya tidak menyimpang dari syariah Islam atau dapat diterima oleh Islam. Demikian dengan halnya laba yang diperoleh perusahaan, bukan karena adanya aset ekonomi, tetapi juga aset yang berasal dari jiwa, mental, dan spiritual.<sup>100</sup> Untuk itu, dalam akuntansi hendaknya dibahas dari sudut Islam seperti dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis peternakan ayam Latonang Farm Kota Parepare.

Dalam perlakuan akuntansi dalam persepektif syariah dapat disimpulkan bahwa aset biologis yang dimiliki Latonang Farm dalam transformasinya dengan mengakui, mengukur, dan mengungkapkan aset biologis secara wajar dan tidak hanya dijadikan sebagai sarana untuk meraih keuntungan dalam satu pihak akan tetapi lebih mengedepankan kesejahteraan dan kemaslahatan atau manfaat baik secara asal maupun melalui proses.<sup>101</sup> Proses perolehan bibit ayam dari umur 1 hari sampai menjadi ayam yang siap untuk bertelur dan dijual telah sesuai dengan prinsip islam yang melakukan pencatatan agar tidak terjadi kekeliruan antara pihak yang bersangkutan seperti para pedagang menjual bibitnya, para pekerja yang terlibat dalam proses pemeliharaan, semua mendapat keuntungan tanpa ada yang dirugikan. Hal ini berkaitan langsung dengan teori *Akuntansi Syariah* dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang meliputi :

a) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran dalam akuntansi ini jika dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.<sup>102</sup> Prinsip kebenaran didasarkan pada salah satu firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal 8 : 27 yang berbunyi:

<sup>100</sup> Kadir, Yuliana, and Abdullah.

<sup>101</sup> Sakirman Sakirman, 'Urgensi Masalah Dalam Konsep Ekonomi Syariah', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 1.1 (2016), 17–28.

<sup>102</sup> Amanita Novi Yushita, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.1 (2017), 11–26. h. 21-22

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasulnya (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”<sup>103</sup>

Ayat tersebut mencerminkan nilai-nilai etika dan integritas yang menjadi landasan penting dalam prinsip-prinsip akuntansi syariah. Pesan ayat menegaskan bahwa sebagai individu yang beriman, menjaga kepercayaan dan amanah dalam segala aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan, merupakan kewajiban yang tidak dapat diabaikan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menekankan pentingnya transparansi, kejujuran, dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral Islam dalam setiap transaksi keuangan. Dengan menjaga integritas dan menghindari pengkhianatan terhadap amanah, individu dapat memastikan bahwa keuangan mereka dikelola dengan benar, tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan kezaliman. Oleh karena itu, ayat tersebut memberikan panduan moral yang kuat bagi praktisi akuntansi syariah untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam konteks perlakuan akuntansi yang mencerminkan pengakuan awal aset biologis.

b) Prinsip Keadilan

Dalam konteks penerapan dalam bidang akuntansi, keadilan memiliki dua dimensi. Pertama, itu terkait dengan praktik moral, terutama kejujuran, yang memegang peran dominan. Tanpa kejujuran, informasi akuntansi yang disajikan dapat menyesatkan dan merugikan masyarakat serta pihak-pihak

<sup>103</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019) Al-Anfal : 27

eksternal perusahaan. Kedua, konsep keadilan ini lebih mendasar dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral.

Prinsip keadilan didasarkan pada salah satu ayat dal Al-Qur'an sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl 16: 90 yang berbunyi:

نَّ اللَّهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>104</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang berbuat adil kepada setiap manusia dan jadilah pemimpin yang dapat berlaku adil dan menebar kebaikan kepada seluruh masyarakat sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an.

Pada hakikatnya pemberlakuan seseorang sesuai dengan haknya, berkaitan dengan pelaksanaan pemerintahan yang adil mengacu pada prinsip keadilan didalam menentukan seluruh kebijakan di segala bidang sehingga *customer* merasa tidak terabaikan dengan komplain atau keluhan yang dialaminya. Prinsip keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara kewajiban dan hak-hak. Dimana keadilan terletak keseimbangan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban atau dalam arti lain keadilan ialah keadaan dimana setiap orang memperoleh perlakuan yang sama yang tidak diukur dari golongan apapun. Perusahaan dalam menerapkan prinsip keadilan untuk tercapainya keadilan bagi seluruh pelanggan yang tidak terlepas dari

<sup>104</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019) An-Nahl :90

tanggungjawab dan kebutuhan yang menjadi hak dari suatu pelanggan tanpa mendahulukan hak dan golongan pribadi.

c) Prinsip Pertanggung Jawaban

Konsep yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Muslim adalah tanggung jawab yang selalu terkait dengan prinsip amanah. Bagi umat Islam, amanah adalah hasil dari hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, mulai dari awal penciptaan hingga kembali kepada-Nya, karena Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah (pengelola) di bumi ini, dan inti dari kepemimpinan itu adalah mematuhi dan menjalankan amanah. Dalam konteks bisnis dan akuntansi, implikasinya adalah bahwa setiap individu yang terlibat dalam kegiatan bisnis harus bertanggung jawab atas apa yang dipercayakan kepadanya dan tindakan yang diambilnya terhadap pihak-pihak yang terlibat, yang sering kali tercermin dalam bentuk laporan keuangan.

Prinsip pertanggungjawaban didasarkan pada salah satu ayat Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Muddaththir 74 : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahnya:

“Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”<sup>105</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa stiap perbuatan yang dilakukan pertanggungjawaban sebenar-benarnya sebagaimana seorang pemimpin yang baik ketika mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan. Prinsip pertanggungjawaban merupakan bagian integral dari Akuntansi Syariah sebagai wujud implementasi ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Konsep ini menegaskan pentingnya setiap individu untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam konteks ini, setiap transaksi yang dilakukan oleh

<sup>105</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019) Al-Muddaththir : 38

seorang pengusaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara konkret melalui penyusunan laporan keuangan atau akuntansi.

### **3. Implikasi Penerapan PSAK No. 69 Terhadap Laporan Keuangan Aset Biologis Pada Latonang Farm Kota Parepare**

Dalam IAS 41, suatu aset biologis diakui jika, entitas mengendalikan aset biologis sebagai hasil dari transaksi masa lalu, pengendalian dapat dibuktikan dengan kepemilikan hukum atas ternak dan merek atau penandaan atas ternak pada saat kelahiran, terdapat manfaat ekonomi dimasa depan yang akan mengalir kedalam entitas dan mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal. Aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar.

Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Yang dimaksud dengan pasar aktif (active market) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau. Harga pasar di pasar aktif untuk aset biologis atau hasil pertanian adalah dasar yang paling dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajar dari aset. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fathi Maurits Muhamada “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 pada PT.IJ” menyatakan bahwa perlakuan akuntansi sudah sesuai dengan PSAK 69 tetapi dalam pengukuran aset biologis menggunakan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.<sup>106</sup>

Pada peternakan ayam Latonang Farm, membeli bibit ayam kepada *supplier* sehingga entitas tidak menggunakan nilai wajar. Tetapi pada saat mengukur aset biologisnya, Latonang Farm menggunakan harga perolehan aset biologis tersebut. Harga perolehan yaitu harga bibit ayam ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Latonang Farm untuk memperoleh aset biologis tersebut. Menurut PSAK No.

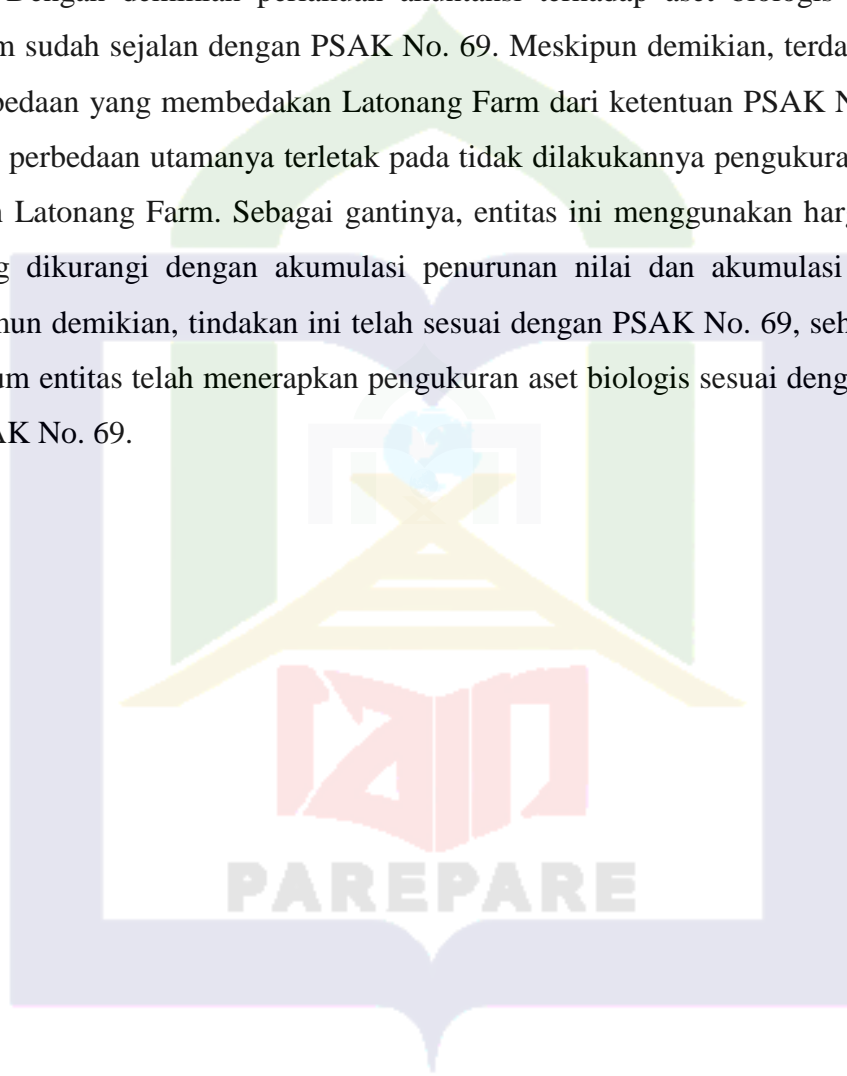
---

<sup>106</sup> Muhamada.



69 keduanya sama hal ini dinilai berdasarkan seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk membesarkan aset sampai pada usia produktif ditambah dengan harga perolehan. PSAK No 69 membolehkan aset diukur berdasarkan harga perolehan jika nilai wajar dari aset tidak dapat diukur secara andal (paragraf 30).

Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap aset biologis di Latonang Farm sudah sejalan dengan PSAK No. 69. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang membedakan Latonang Farm dari ketentuan PSAK No. 69. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada tidak dilakukannya pengukuran nilai wajar oleh Latonang Farm. Sebagai gantinya, entitas ini menggunakan harga perolehan yang dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan. Namun demikian, tindakan ini telah sesuai dengan PSAK No. 69, sehingga secara umum entitas telah menerapkan pengukuran aset biologis sesuai dengan ketentuan PSAK No. 69.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi di Latonang Farm terkait pengklasifikasian aset biologisnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu ayam yang sudah menghasilkan dan yang belum menghasilkan. Pengukuran nilai aset biologis di Latonang Farm menggunakan biaya perolehan setelah dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Selain itu, Latonang Farm juga menyajikan rekonsiliasi nilai aset biologisnya, yang mencakup biaya perolehan dikurangi penyusutan dan penurunan nilai, sebagai aset tidak lancar dalam Laporan Posisi Keuangan, sesuai dengan format yang diatur dalam PSAK No. 69 sektor Agrikultur.
2. Dari sudut pandang syariah, dalam perlakuan akuntansi di Latonang Farm, mereka telah menjalankan perintah Allah SWT dengan menerapkan prinsip kemaslahatan. Prinsip ini mencakup semua aspek dalam perlakuan aset biologis, karena masalah merupakan konsep utama dalam pembangunan ekonomi Islam. Hal ini tidak hanya dimaknai sebagai cara untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi lebih memprioritaskan kesejahteraan dan kemaslahatan bersama.
3. Secara keseluruhan, perlakuan akuntansi terhadap aset biologis di Latonang Farm sudah sejalan dengan PSAK No. 69. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang membedakan Latonang Farm dari ketentuan PSAK No. 69. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada tidak dilakukannya pengukuran nilai wajar oleh Latonang Farm. Sebagai gantinya, entitas ini menggunakan harga perolehan yang dikurangi dengan akumulasi penurunan

nilai dan akumulasi penyusutan. Namun demikian, tindakan ini telah sesuai dengan PSAK No. 69, sehingga secara umum entitas telah menerapkan pengukuran aset biologis sesuai dengan ketentuan PSAK No. 69.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Untuk Latonang Farm**

Latonang Farm sudah melakukan perlakuan akuntansi aset biologis yang baik dan sesuai dengan PSAK No. 69 meskipun belum sepenuhnya. Namun, penulis mengamati ada beberapa hal yang masih perlu untuk diperbaiki. Khususnya pada pencatatan laporan keuangan.

### **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset biologis dan jika perlu aset biologis tersebut dapat diukur menggunakan nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 69

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim  
(KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Analisis', 2002
- Acmadi, Abu, and Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Aini, Latifa Nur, and Meta Ardiana, 'Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)', *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2.2 (2020), 105–14
- Akuntansi Indonesia, Ikatan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16* (Jakarta, 2017)
- , *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69* (Jakarta, 2019)
- , *PSAK No. 69 Agrikultur* (Jakarta: Dewan Standar Akuntan Indonesia, 2015)
- , *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta, 2009)
- Anggraini, Virlinia Restu, and Hastuti Hastuti, 'Analisis Penerapan PSAK 69 Atas Aset Biologis Di PT Perkebunan Nusantara VIII', in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, xi, 914–19
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Burhan, *Wawancara*
- Cahyani, Ranny Catary, and Vita Aprilina, 'Evaluasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor', *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5.1 (2014), 14–37
- Emsir, *Analisis Data : Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)

Herman, *Wawancara*

Hidayat, Muhammad, 'Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Menjelang Penerapan PSAK 69', *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12.1 (2018), 36–44

IAI, 'STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)', *Institute Of Indonesia Chartered Accountants*, 2023 <<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>>

Ikbal, *Wawancara*

Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)

Ismanto, Kuart, 'Prospektus Reksadana Sebagai Prinsip Kejujuran Bisnis Syariah', *Jurnal Hukum Islam*, 10.2 (2012), 277–86

J Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004)

J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993)

J Weygandt, Jerry, Kimmerl Paul D, Kieso, and Donal E, 'Pengantar Akuntansi I Berbasis IFRS', Edisi 2, 2018

Jogiyanto, Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi 5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Kadir, Nur Rafikah, Andi Yuliana, and M Wahyuddin Abdullah, 'Pengakuan Aset Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Laba Ditinjau Dari Karakteristik Feminin Religius', *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7.1 (2017), 133–51

*Kementerian Agama*

Keuangan, Kementrian, 'Direktorat Jendral Perbendaharaan (DJPb)'

Kieso, Donal E, Jerry J Weygandt, and Terry D Warfield, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi IFRS (Jakarta: Erlangga, 2017)

L.M, Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi IFRS* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

M M, Hanafi, and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: he UPP

STIM YKPN, 2016)

Mansyur, *Wawancara*

Meilansari, Adelia Yohana, Maslichah Maslichah, and Muhammad Cholid Mawardi, 'Evaluasi Penerapan PSAK-69 Agrikultur Terhadap Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)', *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8.04 (2019)

Mr, Galuh Nasrullah Kartika, and Hasni Noor, 'Konsep Maqashid Al-Syari'ah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda)', *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1.1 (2014), 50–69

Muhamada, Fathi Maurits, 'Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Pada PT IJ', *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7.1 (2020)

Muhammad, *Bank Syariah Dan Teori Ke Prakteknya* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Mulyana, Dedy, *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004)

Muslimin, H, *Wawancara*

Nafila, Yayang Rochmatun, 'Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

Qardawi, Yusuf, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 1997)

Rahim, *Wawancara*

Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000)

Ri, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019)

Sakirman, Sakirman, 'Urgensi Masalah Dalam Konsep Ekonomi Syariah', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 1.1 (2016), 17–28

- Saudjana, Nana, and Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002)
- Simanjuntak, Samuel, Lindrianasari Lindrianasari, Ninuk D Kesumaningrum, and Reni Oktavia, 'Analisis Perbandingan Regulasi Di Sektor Pertanian Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK 69 Tentang Pertanian', *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1.2 (2020), 252–63
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suhadi, Mursal Dan, 'Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup', *Jurnal Penelitian*, 9.1 (2015), 67–92
- Suprayogo, Iman, and Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2001)
- Supriyanto, and Benny, *Biological Asset Valuation Untuk Keperluan Keuangan (LAS 41)* (Jakarta: Benedictus Darmapuspita dan Rekan, 2010)
- Suryani, and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Islam*
- Wild, and Ken W Shaw, 'Fundamental Accounting Principales', Edisi 14, 2019
- Yushita, Amanita Novi, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.1 (2017), 11–26

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## PETERNAKAN AYAM LATONANG FARM

### **A. Gambaran Umum Latonang Farm Kota Parepare**

Latonang Farm merupakan perusahaan yang dirintis oleh bapak Muslimin sebagai cikal bakal peternakan ayam di Lompoe, Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Peternakan ini berdiri pada tahun 2012 dan telah berdiri selama 14 tahun. Kegiatan usaha yang dilakukan bapak Muslimin yaitu memproduksi telur dengan mengembangbiakkan ayam dari ayam DOC sampai siap memproduksi telur.

Latonang Farm adalah perusahaan perdagangan yang berfokus pada sektor peternakan. Kegiatan utamanya meliputi perawatan ayam DOC (*Day Old Chicken*) mulai dari usia 1 hari hingga 6 minggu, ayam *grower* pada fase pertumbuhan usia 6 hingga 20 minggu, dan ayam petelur pada fase layer usia 20 minggu hingga waktu afkir. Produk utamanya adalah telur. Saat ini, Latonang Farm memiliki 11 kandang untuk ayam petelur, 2 kandang untuk ayam DOC, dan 1 kandang untuk ayam *grower*. Adapun Ukuran kandang yang diperuntukkan untuk ayam DOC adalah 7 meter  $\times$  20 meter, untuk ayam *grower* adalah 7 meter  $\times$  16 meter, dan untuk ayam petelur adalah 5 meter  $\times$  40 meter. Saat ini Latonang Farm mempunyai 7 tenaga kerja yang merupakan operator kandang.

### **B. Visi dan Misi Latonang Farm**

Visi dan misi adalah tujuan dan langkah perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Visi dan misi Latonang Farm adalah :

#### Visi

Menjadi perusahaan terbaik dalam industri peternakan yang professional dan memberikan kualitas terbaik kepada masyarakat.

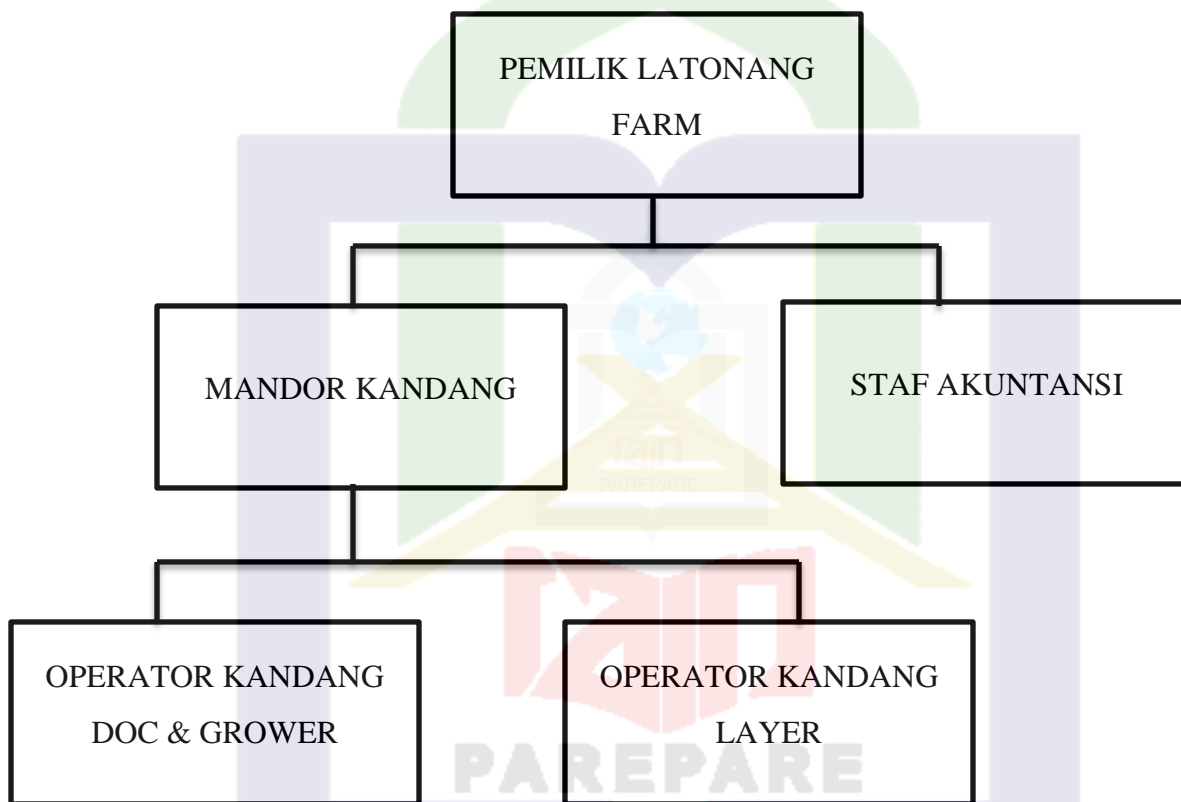
#### Misi

1. Memajukan peternakan yang handal



2. Memaksimalkan peternakan menggunakan teknologi terkini serta memperluas pasar
3. Meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar peternakan

### C. Struktur organisasi Latonang Farm



Gambar 1 Struktur Organisasi Latonang Farm Kota Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : HERIANA  
 NIM : 2020203862202002  
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI  
 TERHADAP ASET BIOLOGIS BERBASIS  
 PSAK NO. 69 PADA LATONANG FARM

**Pedoman Wawancara Kepada Pemilik Peternakan Ayam Latonang Farm Kota Parepare**

<b>Profil Peternakan Ayam Latonang Farm</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Tentang Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tahun berapa Latonang Farm berdiri?</li> <li>2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya peternakan ayam Latonang Farm?</li> <li>3. Apa saja ruang lingkup kegiatan usaha yang dilakukan?</li> <li>4. Bagaimana proses pemasaran telur ayam?</li> <li>5. Apakah terdapat target unit produksi telur pada ayam</li> </ol>

	petelur? 6. Berapa tenaga kerja yang bapak miliki?
<b>Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Latonang Farm</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengakuan pada saat pembelian ayam pembibit?</li> <li>2. Berapa harga perolehan pada saat pembelian bibit ayam?</li> <li>3. Bagaimana alur proses persiapan kandang ayam petelur dan ayam DOC?</li> </ol>
Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dasar pengukuran aset biologis berupa indukan ayam?</li> <li>2. Apa saja biaya yang dikeluarkan pada saat pengembangbiakkan aset biologis?</li> <li>3. Berapa biaya yang dikeluarkan pada saat pengembangbiakkan aset biologis?</li> <li>4. Apakah dilakukan penyusutan aset biologis?</li> <li>5. Apakah terdapat ayam afkir?</li> <li>6. Bagaimana perlakuan terhadap ayam afkir tersebut?</li> <li>7. Bagaimana perlakuan terhadap ayam yang mati?</li> </ol>
Pengungkapan dan Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengungkapan aset biologis pada saat akhir pelaporan?</li> <li>2. Bagaimana penyajian aset biologis?</li> </ol>

**Pedoman Wawancara Kepada Karyawan Peternakan Ayam Latonang Farm  
Kota Parepare**

<b>Keterangan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Karyawan Peternakan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah terdapat pengelompokan ayam pada peternakan Latonang Farm?</li><li>2. Berapa jumlah kandang di Peternakan Latonang Farm?</li><li>3. Berapa ukuran kadang ayam menghasilkan dan belum menghasilkan?</li><li>4. Berapa rentang usia ayam yang menghasilkan dan ayam belum menghasilkan?</li><li>5. Apakah dalam satu kandang digolongkan berdasarkan usia ayam?</li><li>6. Berapa jumlah populasi ayam dalam satu kandang?</li></ol>

Parepare, 01 Desember 2023

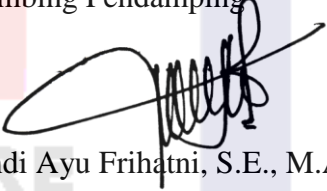
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Zainal Said, M.H

NIP. 19761118 200501 1 002

  
Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA

NIDN. 2003029203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : HERIANA  
NIM : 2020203862202002  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUDUL : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI  
TERHADAP ASET BIOLOGIS BERBASIS  
PSAK NO. 69 PADA LATONANG FARM

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**Pedoman Wawancara Kepada Pemilik Peternakan Ayam Latonang Farm Kota Parepare**

1. Pada tahun berapa Latonang Farm berdiri?

Jawaban :

Latonang Farm berdiri pada tahun 2012 jadi sudah sekitar 14 tahun.

2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya peternakan ayam Latonang Farm?

Jawaban :

Karena lingkup orangtua dari dulu bekerja sebagai peternak, sehingga usaha peternakan ini turun temurun sampai saat ini

3. Apa saja ruang lingkup kegiatan usaha yang dilakukan?

Jawaban :

Kami disini memproduksi telur dengan membeli bibit ayam kepada *supplier* di Makassar lalu kami ternak sampai jadi ayam yang siap produksi telur.

4. Bagaimana proses pemasaran telur ayam?

Jawaban:

Proses pemasarannya itu kami mempunyai konsumen tetap, sehingga telur yang diproduksi bisa kami kirimkan ke konsumen dan telur yang kami jual ke konsumen harus dalam keadaan bagus tanpa ada cacat sekalipun, ukuran telur kami sesuaikan, dan kami disini menjual telur dengan harga yang telah ditentukan. telur yang dijual dipastikan dalam keadaan jelas pada proses diserahkan kepada konsumen.

5. Apakah terdapat target produksi telur pada ayam petelur?

Jawaban :

Ya pasti terdapat target produksi, Untuk target unit produksi telur disini, kami menargetkan 80% perhari, jadi dalam sehari harus 580 rak telur harus kami produksi. Tetapi pada bulan maret produksi telur menurun, penyebabnya seperti, kematian ayam sehingga bulan maret kami hanya memproduksi 360 rak perhari

6. Berapa tenaga kerja yang bapak miliki?

Jawaban :

Saya memiliki 7 pekerja dengan 5 operator untuk kandang layer dan 2 operator untuk kandang DOC dan grower. Untuk gaji pekerja dikarenakan 5 operator yang menjaga 11 kandang layer jadi gajinya Rp. 2.100.000,- perbulan dan operator kandang DOC dan grower Rp. 1.200.000,- perbulan untuk 1 orang.

7. Bagaimana pengakuan pada saat pembelian ayam pembibit?

Jawaban :

Saya mengakui pada saat ayam DOC (*Day Old Chicken*) atau anak ayam sudah sampai kandang dengan bukti tanda tangan ABK (Anak Buah Kandang) di surat jalan dari sopir.

8. Berapa harga perolehan pada saat pembelian bibit ayam?

Jawaban :

Kami membeli ayam pullet seharga Rp. 4.500,- perekor dikali 13 minggu, dikarenakan ayam pullet dijual pada saat usia 13 minggu dan ayam DOC kami beli dengan harga Rp. 15.000,- perekor

9. Bagaimana alur proses persiapan kandang ayam petelur dan ayam DOC?

Jawaban :

Untuk persiapan kandang kami melakukan penyemprotan 2 kali seminggu pada hari senin dan kamis dengan obat Neo Anti Septik seharga Rp. 150.000,- perliter. Dan obat Deosel setiap sekali sebulan seharga Rp. 35.000,-

10. Bagaimana dasar pengukuran aset biologis berupa indukan ayam?

Jawaban :

Di Latonang Farm, kami mengukur ayam pada saat ayam tersebut didatangkan dari umur 1 hari dan dipelihara sampai ayam siap untuk bertelur pada umur 20 minggu. Adapun pengeluaran selama kami mengembangbiakkan ayam seperti biaya pemeliharaan kandang, biaya OVK, biaya pakan, dan biaya tenaga kerja sudah pasti kami catat sesuai biaya yang dikeluarkan.

11. Apa saja biaya yang dikeluarkan pada saat pengembangbiakkan aset biologis?

Jawaban :

Biaya pengeluaran selama proses pengembangbiakkan ayam, kami bagi menjadi 2 biaya langsung dan biaya tidak langsung, biaya langsung ini termasuk biaya pakan, biaya OVK, dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tidak langsung seperti air dan listrik, tetapi untuk air saya tidak bayar karena saya memakai air bor.

12. Berapa biaya yang dikeluarkan pada saat pengembangbiakkan aset biologis?

Jawaban :

Untuk pakan, kami memproduksi sendiri dengan total biayanya Rp.7.500,- perkilo isinya jagung dan dedak. Dan setiap bulan kami memberikan obat, vaksin, dan vitamin setiap ayam atau disebut OVK dengan harga Rp. 500/ml setiap ekor

ayam. Dan masalah listrik dan air, untuk air saya memakai air bor dan listrik saya bayar perbulan Rp. 4.500.000,-

13. Apakah dilakukan penyusutan aset biologis?

Jawaban :

Ya, kami lakukan penyusutan dengan memakai nilai sisa. Nilai sisa ini diperoleh dari ayam afkir

14. Apakah terdapat ayam afkir?

Jawaban :

Ya, pasti terdapat ayam afkir dan disini kami mempunyai 2.000 ekor ayam afkir dikarenakan ayam yang berproduksi atau ayam menghasilkan rata-rata 2.000 ekor jadi pasti ayam afkir 2.000

15. Bagaimana perlakuan terhadap ayam afkir tersebut?

Jawaban :

Kami jual jika ayam telah afkir, untuk harga jualnya, kami jual perlusin seharga Rp. 540.000,-

16. Bagaimana perlakuan terhadap ayam yang mati?

Jawaban :

Untuk kematian ayam kami tetap mencatatnya, ayam petelur yang mati sekitar 10-20 ekor perhari dan ayam yang belum menghasilkan sekitar 1-2 ekor perhari yang mati. Pada bulan maret kemarin, kami mencatat untuk ayam petelur yang mati sekitar 450 ekor dan 60 ekor ayam yang belum menghasilkan.

17. Bagaimana pengungkapan aset biologis pada saat akhir pelaporan?

Jawaban :

Saya mencatat pengeluaran dan pemasukan dibuku nota, untuk keuntungan dan kerugian telur dicatat dengan nilai sebenarnya. Dihitung dari hasil penjualan dikurangi total pengeluaran selama proses pengembangbiakkan. Saya mempekerjakan karyawan hanya untuk handle kandang. Dan untuk pencatatan saya lakukan sendiri.



18. Bagaimana penyajian aset biologis?

Jawaban :

Untuk pencatatan ayam saya sajikan dalam laporan keuangan dalam aset tidak lancar dan untuk telur saya sajikan dalam aset tetap.

### **Pedoman Wawancara Kepada Karyawan Peternakan Ayam Latonang Farm Kota Parepare**

1. Apakah terdapat pengelompokan ayam pada peternakan Latonang Farm?

Jawaban :

Ya, ayam kami bagi menjadi dua yaitu ayam menghasilkan dan ayam belum menghasilkan.

2. Berapa jumlah kandang di peternakan Latonang Farm?

Jawaban :

Di Latonang Farm ini memiliki 15 kandang, 2 kandang starter atau ayam DOC, 1 kandang ayam grower dan 11 kandang ayam layer atau ayam sudah memproduksi telur, dan 1 kandang kosong diperuntukkan jika ada ayam masuk maka di tempatkan di kandang kosong menunggu ayam afkir yang akan keluar.

3. Berapa ukuran kandang ayam menghasilkan dan belum menghasilkan?

Jawaban :

Untuk starter atau ayam DOC yaitu 7 meter  $\times$  20 meter, ayam grower yaitu 7 meter  $\times$  16 meter, dan ayam layer 5 meter  $\times$  40 meter

4. Berapa rentang usia ayam yang menghasilkan dan ayam belum menghasilkan?

Jawaban :

Untuk ayam DOC berusia 1 hari - 6 minggu, ayam grower 6 minggu- 20 minggu, dan ayam layer 20 minggu- 70 minggu atau sampai afkir

5. Apakah dalam satu kandang digolongkan berdasarkan usia ayam?

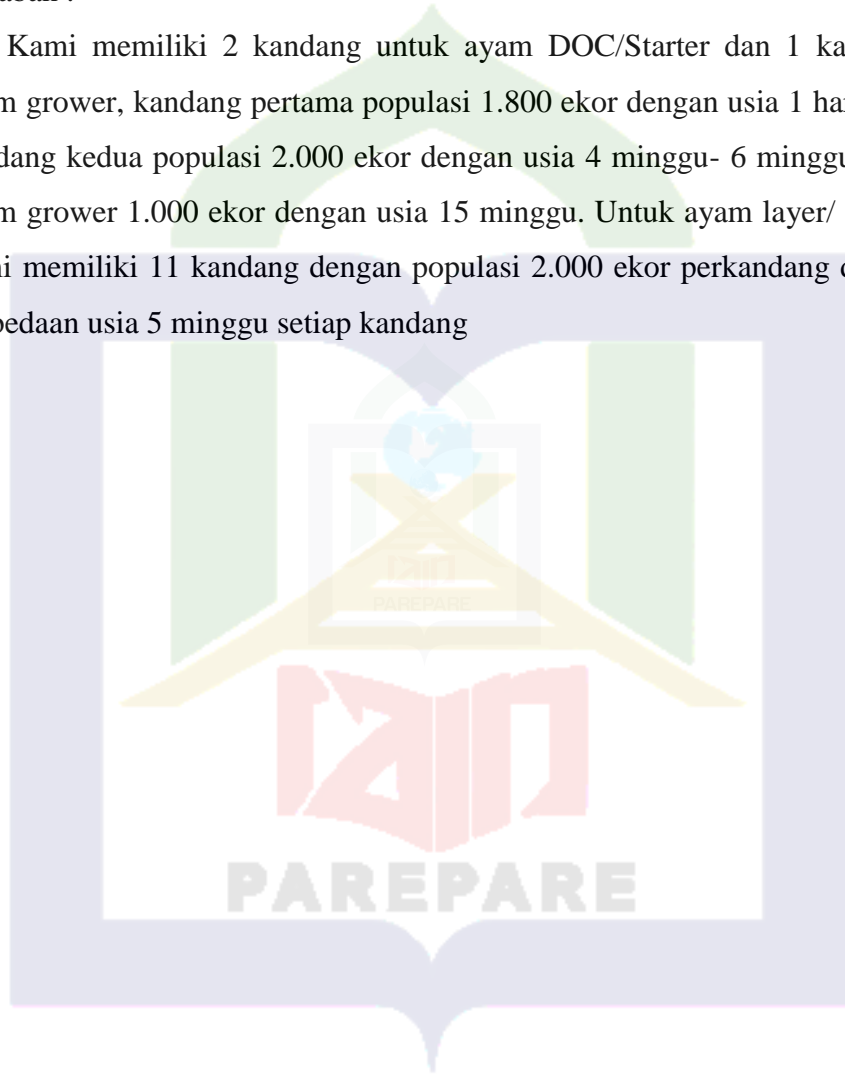
Jawaban :

Ya kami golongkan berdasarkan usia ayam

6. Berapa jumlah populasi ayam dalam satu kandang?

Jawaban :

Kami memiliki 2 kandang untuk ayam DOC/Starter dan 1 kandang untuk ayam grower, kandang pertama populasi 1.800 ekor dengan usia 1 hari- 3 minggu, kandang kedua populasi 2.000 ekor dengan usia 4 minggu- 6 minggu. Sedangkan ayam grower 1.000 ekor dengan usia 15 minggu. Untuk ayam layer/ ayam petelur kami memiliki 11 kandang dengan populasi 2.000 ekor per kandang dan memiliki perbedaan usia 5 minggu setiap kandang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-6793/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

21 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Pengantar observasi

Yth. PEMILIK PETERNAKAN AYAM LATONANG FARM

Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaannya menerima mahasiswa kami :

Nama : HERIANA  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE , 06 Mei 2002  
NIM : 2020203862202002  
Program Studi : Akuntansi Syari`ah

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET BIOLOGIS BERBASIS PSAK NO.69 PADA LATONANG FARM

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1089/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

27 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HERIANA  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE , 26 Mei 2002  
NIM : 2020203862202002  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. BAU MASSEPE NO.57, KELURAHAN LUMPUE, KECAMATAN  
BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET BIOLOGIS BERBASIS PSAK NO. 69 PADA LATONANG FARM

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000194

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 194/IP/DPM-PTSP/4/2024**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **HERIANA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**

ALAMAT : **JL. BAU MASSEPE NO. 57 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET BIOLOGIS BERBASIS PSAK NO. 69 PADA LATONANG FARM**

LOKASI PENELITIAN : **LATONANG FARM KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **01 April 2024 s.d 30 April 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **04 April 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Manasyur*  
Umur : *35 Tahun*  
Alamat : *Lempoe*  
Pekerjaan : *Karyawan*

Menerangkan behawa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriana** yang sedang melaksanakan penelitian terkait dengan “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024  
Yang Bersangkutan,

  
  
*Manasyur*

**PAREPARE**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikbal  
Umur : 25  
Alamat : Lompoe  
Pekerjaan : karyawan

Menerangkan behawa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriana** yang sedang melaksanakan penelitian terkait dengan “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024  
Yang Bersangkutan,



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

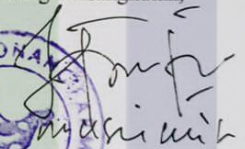

Nama : Musi Mikh.  
Umur : 46.  
Alamat : Srasra.  
Pekerjaan :

Menerangkan behawa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriana** yang sedang melaksanakan penelitian terkait dengan “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024

Yang Bersangkutan,

  
  
Musi Mikh.

**PAREPARE**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herman  
Umur : 30th  
Alamat :  
Pekerjaan : Lompée

Menerangkan behawa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriana** yang sedang melaksanakan penelitian terkait dengan “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024

Yang Bersangkutan,



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhan  
Umur : 33 th  
Alamat :  
Pekerjaan : Lompoe

Menerangkan behawa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriana** yang sedang melaksanakan penelitian terkait dengan “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024

Yang Bersangkutan,

  
  
Burhan

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahim  
Umur : 30th  
Alamat : Lompoe  
Pekerjaan :

Menerangkan behawa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Heriana** yang sedang melaksanakan penelitian terkait dengan "**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2024  
Yang Bersangkutan,



**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Muslimin**  
Jabatan : Pemilik Latonang Farm

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama : Heriana  
NIM : 2020203862202002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Biologis di Latonang Farm Kota Parepare, terhitung mulai tanggal 01 April 2024 sampai 30 April 2024, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASET BIOLOGIS BERBASIS PSAK NO. 69 PADA LATONANG FARM”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Pemilik Latonang Farm





**DOKUMENTASI**









### BIODATA PENULIS



**Penulis**, HERIANA lahir pada tanggal 26 Mei 2002, di Kota Parepare Sulawesi Selatan. Alamat Jl. Bau Massepe No. 57 Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rahman dan Ibu Haeranti. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-Kanak tahun 2007 di TK Aisyah Cabang Bungi Kec. Duampanua Kab. Pinrang.

Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN Melayu 2 Banjarmasin Kalimantan Selatan pada tahun 2008 sampai 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lembang Kec. Lembang Kab. Pinrang pada tahun 2014 sampai 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Parepare, dengan mengambil jurusan Perbankan dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan S-1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menempuh perkuliahan penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Regular (KPM Regular) di Desa Pundi Lemo Kabupaten Enrekang dan melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di Badan Pertanahan Nasional Majene Sulawesi Barat. Setelah 4 tahun menempuh pendidikan dibangku perkuliahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Pada Latonang Farm” untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). semoga skripsi penulis dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia perkuliahan.